



**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN II**

**PENINGKATAN PARTISIPASI PESERTA DALAM KEGIATAN
PROGRAM PROLANIS DI SETIAP JUM'AT
DI UPTD PUSKESMAS DUSUN BARU V KOTO
PEMERINTAHAN KABUPATEN MUKOMUKO**

Disusun oleh :

Nama	: Endang Kisnawati, A.Md.Kep
NIP	: 1989092025062002
Jabatan	: Perawat Terampil
Instansi	: Pemerintah Kab. Mukomuko
Kelas/Kelompok	: 1 (Satu)
No. Presensi	: A39.1.10
Gelombang	: XXXIX

**PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REGIONAL BUKIT TINGGI
TAHUN 2025**

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI**

JUDUL : Peningkatan Partisipasi Peserta Dalam Kegiatan
Program Prolanis Setiap Hari Jum'at di UPTD
Pukesmas Dusun Baru V Koto
NAMA : Endang Kisnawati, A.Md.Kep
NIP : 198909252025062002
PANGKAT/GOL. : Ilc
JABATAN : Perawat Terampil
INSTANSI : Pemerintah Kab. Mukomuko
KELAS/KELOMPOK : 1/XXXIX
NO. PRESENSI : A39.1.10

Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi yang dilaksanakan pada tanggal 19 Desember Tahun 2025 di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukit Tinggi

Bukit Tinggi, Desember 2025

Coach

Penguji

Leo Agust Fernando, S.Kom, M.M
NIP. 198608092014021004

Aji Fauzi Farsa, S.STP, M. Kesos
NIP. 198802252010101001

Mengetahui
Kepala Pusat
Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementrian Dalam Negeri Regional Bukittnggi

SARJAYADI, SS.M.A.P
NIP. 197003041996031001

BERITA ACARA
SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 19 Desember 2025
Pukul : 08:00 – 17:30 Wib WIB
Tempat : BPSDM Bukit Tinggi

Telah Diseminarkan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan
XXXIX Tahun 2025

JUDUL : Peningkatan Partisipasi Peserta Dalam Kegiatan
Program Prolanis Setiap Hari Jum'at di UPTD
Pukesmas Dusun Baru V Koto
NAMA : Endang Kisnawati, A.Md.Kep
KELAS : 1 (Satu
NO. PRESENSI : A39.1.10
INSTANSI : Pemerintah Kab. Mukomuko
JABATAN : Perawat Terampil
INSTANSI : Pemerintah Kab. Mukomuko

Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari Penguji, Mentor
dan Coach/Moderator

COACH

Leo Agust Fernando, S.Kom, M.M
NIP. 198608092014021004

PENGUJI

Aji Fauzi Farsa, S.STP, M. Kesos
NIP. 198802252010101001

PESERTA

Endang Kisnawati, A.Md.Kep
NIP. 198909252025062002

MENTOR

Holipah, SKM
NIP. 197204061995022001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala berkat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Nilai-Nilai Dasar Aparatur Sipil Negara (ASN) dengan tepat pada waktunya yang berjudul *“Peningkatan Partisipasi Peserta Dalam Kegiatan Program Prolanis di setiap Hari Jum’at Pagi di UPTD Pukesma Dusun Baru V Koto”*.

Dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini, penulis berupaya menerapkan nilai-nilai BerAKHLAK sebagai core values ASN, yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Maksud dan tujuan dari penyusunan rancangan aktualisasi ini adalah untuk memenuhi salah satu tugas aktualisasi pelatihan dasar CPNS Angkatan XXXIX Golongan II tahun 2025. Dalam proses penyusunan rancangan aktualisasi ini, kami menemui berbagai hambatan, namun berkat dukungan materil dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan rancangan aktualisasi ini dengan baik

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan, khususnya mentor sekaligus pimpinan UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto, teman teman staf UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto, para Bides, para kader, dan peserta Prolanis, yang telah berpartisipasi aktif dan ikut menyukseskan kegiatan ini.

Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi dalam pelaksanaan tugas ke depan, serta menjadi wujud komitmen penulis dalam mewujudkan ASN yang profesional dan berintegritas.

Mukomuko, Desember 2025
Peserta

Endang Kisnawati, A.Md.Kep
NIP. 198909252025062002

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	i
BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI ...	ii
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	V
DAFTAR TABEL	VII
DAFTAR GAMBAR	VII
DAFTAR LAMPIRSAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Aktualisasai.....	3
C. Ruang Lingkup Aktualisasi.....	4
BAB II PROFIL INSTANSI DAN PROFIL PESERTA	5
A. Profil Instansi	5
B. Profil Peserta	14
BAB III RANCANGAN AKTUALISASI	16
A. Deskripsi Isu	16
B. Analisis Isu	21
C. Rumusan Isu	23
D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu	24
BAB IV Matrik Rancangan Aktualisasi	26
A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi	26
B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi	27
C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK)	59
D. Capaian Penyelesaian Core Isu	60
E. Manfaat terselesaikan Core Isu	61
F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi	65
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	67
A. Kesimpulan	67
B. Rekomendasi	75

DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 : Tapisan Isu Dengan Teknik APKL	22
Tabel 3.2 : Analisis Penyebab Isu Teknik USG	24
Tabel 4.1 : Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi	26
Tabel 4.2 : Matrik Pelaksanaan aktualisasi	27
Tabel 4.3: Matrik Rekapitulasi Realisasi Habitulasi NND	59
Tabel 4.4 : Capaian Penyelesaian Core Isu	60
Tabel 4.5 : Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Peta Wilayah Kerja	
UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto	10
Gambar 2.2 : Gedung UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto	10
Gambar 2.3 : Struktur Organisasi	
UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto	12
Gambar 2.4 : Foto Peserta	23
Gambar 3.1 : Daftar Hadir Prolanis 26 September 2025	16
Gambar 3.2 : Pemantauan Minum Obat Pasien ODGJ	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lampiran Laporan Minggu Ke 1	87
Lampiran 2 : Lampiran Laporan Minggu Ke 2	92
Lampiran 3 : Lampiran Laporan Minggu Ke 3	109
Lampiran 4 : Lampiran Laporan Minggu Ke 4	122
Lampiran 5 : Lampiran Laporan Minggu Ke 5	133
Lampiran 6 : Lampiran Laporan Minggu Ke 6	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2017 tentang manajemen pegawai negeri sipil disebutkan bahwa pengelolaan pegawai negeri sipil adalah untuk menghasilkan pegawai negeri sipil yang profesional, memiliki nilai dasar, etika profesi, bebas dari intervensi politik, bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2023 adalah Undang-Undang tentang Aparatur Sipil Negara (ASN), yang diterbitkan pada 31 Oktober 2023 sebagai pengganti UU No. 5 Tahun 2014. UU ini bertujuan menciptakan ASN yang profesional, adaptif, dan bebas korupsi, serta mengatur penataan tenaga honorer, digitalisasi manajemen ASN, penguatan Sistem Merit, dan kesejahteraan PNS serta PPPK. Sehingga untuk melaksanakan ketentuan yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil dan menjalankan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2023 tentang fungsi Aparatur Sipil Negara (ASN) maka perlu menetapkan Peraturan Lembaga Administrasi Negara tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Peraturan kepala LAN nomor 12 tahun 2018 tentang pedoman penyelenggaraan pelatihan dasar calon pegawai negeri sipil golongan III. Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil adalah pendidikan dan pelatihan dalam masa prajabatan yang dilakukan secara

terintegrasi untuk membangun integritas moral, kejujuran, semangat dan motivasi, nasionalisme dan kebangsaan, karakter kepribadian yang unggul dan bertanggung jawab, dan memperkuat profesionalisme peserta.

Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) merupakan salah satu program unggulan dari BPJS Kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang menderita penyakit kronis seperti diabetes mellitus (DM) dan hipertensi. Kegiatan Prolanis secara rutin dilaksanakan di berbagai fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP), salah satunya di Puskesmas.

Di Puskesmas, kegiatan Prolanis biasanya dilaksanakan setiap hari Jumat dalam bentuk senam bersama, pemeriksaan kesehatan berkala, penyuluhan kesehatan, serta konsultasi medis dan gizi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran peserta terhadap pengelolaan penyakit kronis, serta mencegah komplikasi yang lebih berat di kemudian hari.

Namun, dalam pelaksanaan di lapangan, partisipasi peserta Prolanis masih tergolong rendah. Banyak peserta yang terdaftar tidak hadir secara rutin dalam kegiatan yang telah dijadwalkan. Hal ini tentu menjadi tantangan dalam mencapai tujuan Prolanis, karena efektivitas program sangat bergantung pada keaktifan dan keterlibatan peserta.

Kurangnya partisipasi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya informasi mengenai jadwal dan manfaat kegiatan, kesibukan pribadi, kondisi kesehatan, atau bahkan kurangnya motivasi dari

peserta itu sendiri. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi peserta dalam kegiatan Prolanis.

Melalui rancangan aktualisasi ini, penulis berupaya untuk mengidentifikasi akar masalah dan merancang solusi praktis yang dapat diterapkan di lingkungan kerja, khususnya di UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto, guna mendorong peningkatan partisipasi peserta dalam kegiatan Prolanis setiap hari Jumat. Harapannya, dengan meningkatnya keterlibatan peserta, maka tujuan program dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu penulis membuat kegiatan Aktualisasi dengan judul “ **Peningkatan Partisipasi Peserta Dalam Kegiatan Prolanis Setiap Hari Jum’at Pagi di UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto**”

B. Tujuan penulisan

1. Tujuan Umum

Meningkatnya partisipasi peserta Prolanis setiap jum’at sehingga dapat mendukung Upaya pencegahan komplikasi penyakit kronis, meningkatkan derajat Kesehatan peserta secara berkelanjutan, serta mewujudkan pelayanan kesehatan yang optimal di UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi peserta dalam kegiatan Prolanis.
- b) Menyusun dan menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan partisipasi peserta.

- c) Meningkatkan efektivitas pelaksanaan program Prolanis di Puskesmas.

C. Ruang Lingkup Aktualisasi

Kegiatan yang dilakukan meliputi pelaksanaan aktualisasi nilai-nilai dasar BerAKHLAK ASN , menyiapkan bukti dan dokumentasi pelaksanaan aktualisasi, bimbingan pembuatan laporan aktualisasi dengan pembimbing dan mentor, serta menyusun dan membuat laporan aktualisasi untuk menjadi bahan seminar di akhir kegiatan latsar. Kegiatan ini dilaksanakan di UPTD Pukesmas Dusun Baru V Koto selama priode habituasi 22 Oktober 2025 sampai 29 November 2025.

BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

A. Profil Instansi UPTD Puskesmas DusunBaru V Koto

1) Gambaran Umum

UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto merupakan Puskesmas Induk yang ada di Kecamatan terletak di Jalan Raya Lintas Barat Kecamatan Air Dikit Kabupaten/Kota Mukomuko, terletak di 25 km dari Kab/kota Mukomuko. UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto ditetapkan menjadi Puskesmas Rawat Jalan dan mempunyai surat Izin Operasional yang ditetapkan oleh Pemerintah dan Perizinan Nomor : 05082400794330001 tentang Izin Operasional Puskesmas.

UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto Kabupaten Mukomuko berlokasi di Jalan Raya Lintas Barat Kecamatan Air Dikit Kabupaten Mukomuko dengan wilayah kerja sebanyak 6 (Enam) desa dari enam desa di wilayah kecamatan Air Dikit UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto didukung jaringan di bawahnya sebanyak 2 Pustu, 4 Poskesdes, 8 Posyandu Balita serta 6 Posyandu Lansia serta 3 Jejaring.

UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto sebagai Puskesmas Rawat Jalan mempunyai Ruang Pelayanan, yaitu:

- a. Ruang Pelayanan Pendaftaran, Administrasi, dan Rekam Medis (RPRM)
- b. Ruang Pemeriksaan Lansia (RPL)
- c. Ruang Konseling Gizi dan Sanitasi (RK)

- d. Ruang Pemeriksaan Umum (RPU)
- e. Ruang Pemeriksaan MTBS/Anak (RMTBS)
- f. Ruang Pemeriksaan Gigi (RPG)
- g. Ruang Laboratorium (RLAB)
- h. Ruang Pemeriksaan Penyakit Menular (RP2M)
- i. Ruang Pelayanan Kesehatan Ibu, Anak, KB dan Imunisasi (RKIA)
- j. Ruang Pemeriksaan IVA, HIV-IMS (RIVA)
- k. Ruang Tata Usaha (RTU)
- l. Ruang Pelayanan Farmasi (RPF)
- m. Ruang Pelayanan Gawat Darurat (RGD)

Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan strata/tingkat pertama, UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto bertanggung jawab menyelenggarakan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) tingkat pertama dan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) tingkat pertama berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.

Upaya Kesehatan Perorangan, yaitu pelayanan yang bersifat pribadi (*private goods*), dengan tujuan utama penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan perorangan tanpa mengabaikan pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit melalui pelayanan rawat jalan. Sedangkan Upaya Kesehatan Masyarakat adalah pelayanan yang bersifat publik (*public goods*) dengan tujuan utama memelihara dan meningkatkan

kesehatan serta mencegah penyakit tanpa mengabaikan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan.

Upaya Kesehatan Masyarakat tingkat pertama yang menjadi tanggung jawab Puskesmas Dusun Baru V Koto meliputi :

a. Upaya Kesehatan Masyarakat Esensial

1) Upaya Promosi Kesehatan

2) Upaya Kesehatan Lingkungan

3) Upaya Kesehatan Ibu, Anak, dan Keluarga Berencana:

- Keluarga Berencana
- Kesehatan Reproduksi

4) Upaya Gizi

5) Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit:

- Pencegahan dan Pengendalian Tuberkulosis
- Pencegahan dan Pengendalian Kusta
- Imunisasi
- Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue
- Pencegahan dan Pengendalian HIV-AIDS
- Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular
- Surveilans
- Pencegahan dan Pengendalian ISPA/Diare
- Kesehatan Jiwa

6) Perawatan Kesehatan Masyarakat

Upaya Kesehatan Masyarakat Pengembangan

- 1) Pencegahan dan Pengendalian Hepatitis
- 2) Kesehatan Usia Lanjut
- 3) Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat
- 4) Usaha Kesehatan Sekolah
- 5) Deteksi Dini Kanker Leher Rahim
- 6) Pengobatan Tradisional Komplementer
- 7) Kesehatan Kerja dan Olah Raga
- 8) Kesehatan Indera
- 9) Tim Reaksi Cepat
- 10) Pengawasan Obat dan Makanan Minuman

Sedangkan Upaya Kesehatan Perorangan tingkat pertama yang menjadi tanggung jawab UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto meliputi:

a. Rawat Jalan :

- 1) Pemeriksaan Umum
- 2) Pemeriksaan Gigi
- 3) Pemeriksaan Lansia
- 4) Pemeriksaan Anak/MTBS
- 5) Pemeriksaan Ibu dan Anak
- 6) Pelayanan Keluarga Berencana
- 7) Pelayanan Imunisasi Balita
- 8) Konseling Gizi dan Sanitasi
- 9) Pemeriksaan Kesehatan Jiwa
- 10) Pemeriksaan Deteksi Kanker Leher Rahim

11) Pemeriksaan Infeksi Menular Seksual dan HIV

12) Pelayanan Obat

13) Pelayanan Laboratorium

b. Pelayanan Gawat Darurat dan Rawat Jalan

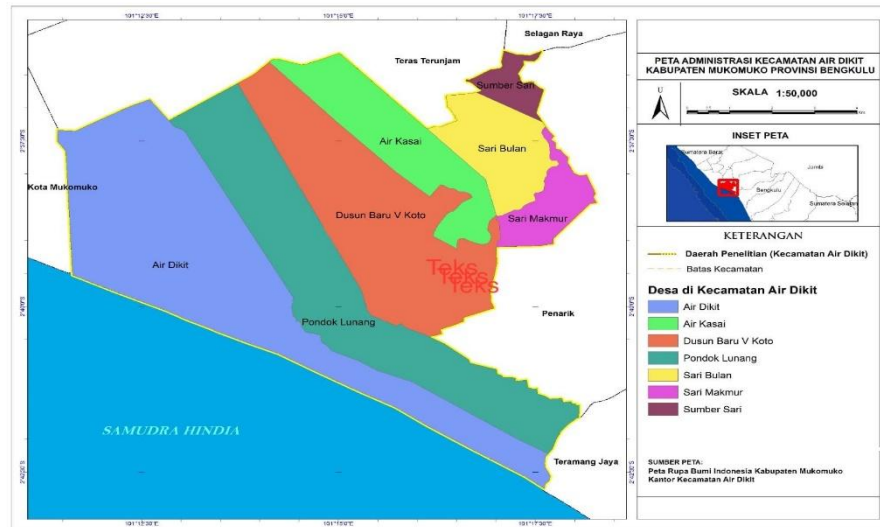
Selain itu, UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto juga melaksanakan pelayanan rujukan rawat jalan dan rujukan Gawat Darurat.

2) Letak Geografis

UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto merupakan sarana pelayanan kesehatan yang terletak di Desa Dusun Baru V Koto, Kecamatan Air Dikit, yang jaraknya dari Kabupaten Mukomuko sekitar 25 KM. Sejak tahun 2007 UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto di bangun Dan mempunyai wilayah kerja 1 kecamatan yang meliputi 4 desa, yaitu Desa Air Dikit, Pondok Lunang, Dusun Baru dan Sari Bulan. Pada tahun 2009 wilayah kecamatan memekarkan 4 desa menjadi 6 desa yang terdiri dari Desa Air Dikit, Desa Pondok Lunang, Desa Dusun Baru, Desa Air Kasai, Desa Sari Bulan, Desa Sumber Sari.

UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto memiliki luas wilayah keseluruhan 91,158 KM², yang berbatas dengan:

Sebelah Utara	: Berbatasan dengan Kec. Kota Mukomuko
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan Kec. Penarik
Sebelah Selatan	: Berbatasan dengan Kec. Teras Terunjam
Sebelah Barat	: Berbatasan dengan Laut Samudra



Gambar 2.1: Peta Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto.



Gambar 2.2: Gedung UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto.

3) Visi dan Misi UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto

a) Visi

“Menuju Masyarakat Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Dusun Baru V Koto”

b) Misi

- Mengerakkan pembangunan kecamatan yang berwawasan kesehatan.
- Mendorong kemandirian masyarakat dan keluarga untuk hidup sehat.
- Memelihara dan meningkatkan pelayanan Kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau.
- Memelihara dan meningkatkan Kesehatan individu, keluarga dan masyarakat beserta lingkungan

4) Moto

“ Kesembuhan Anda Adalah Harapan Kami “

Tata nilai UPTD Puskemas Dusun Baru V Koto sebagai berikut :

“ CANTIK “

C : Cepat

A : Amanah

N : Nyaman

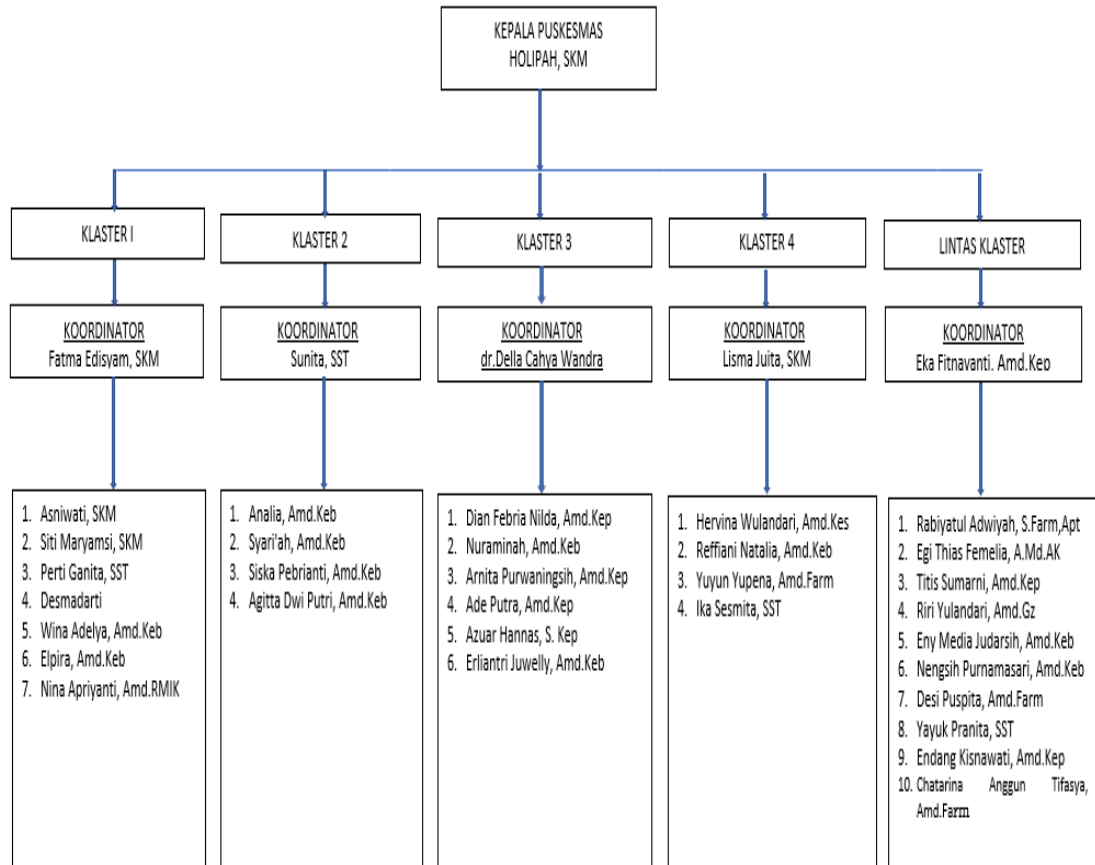
T : Terampil

I : Inovatif

K : Kreatif

5) Struktur Organisasi UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto

Gambar 2.3: Struktur organisasi UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto



6) Program Pembangunan Kesehatan

UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto memiliki enam program upaya kesehatan masyarakat esensial, sepuluh program program upaya kesehatan masyarakat pengembangan, delapan program upaya kesehatan perorangan.

a) Upaya Kesehatan Masyarakat Esensial

Program upaya kesehatan masyarakat esensial diantaranya adalah promosi kesehatan ; kesehatan lingkungan, gizi, kesehatan ibu dan anak, KB, pemberantasan penyakit

menular (P2M), pemberantasan penyakit tidak menular (P2TM), serta surveilans dan imunisasi.

b) Upaya Kesehatan Masyarakat Pengembangan

Program upaya kesehatan pengembangan diantaranya adalah Upaya Kesehatan Sekolah (UKS), Kesehatan Jiwa, Kesehatan Gigi Masyarakat, Kesehatan Tradisional dan Kompelemnter (HATRA), Kesehatan Olahraga (KESORGA), Upaya Kesehatan Kerja, Kesehatan Indera (Mata dan telinga), Kesehatan Usila dan Perawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas / PHN).

c) Upaya Kesehatan Perorangan

Program upaya kesehatan perorangan diantaranya adalah Rawat Jalan, Unit Gawat Darurat (UGD), Apotek, Gudang Obat Obat, Laboratorium, One day care, dan Rawat Jalan.

d) Mutu

Program mutu berupa Survei Kepuasan Masyarakat, Survei Kepuasan Pasien, Penanganan Pengaduan Pelanggan, Sasaran keselamatan pasien, dan Pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI).

e) Manajemen

Program manajemen terdiri dari dua belas manajemen meliputi Manajemen Umum, Manajemen Pemberdayaan Masyarakat, Manajemen Peralatan, Manajemen Sarana dan

Prasarana, Manajemen Keuangan, Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Pelayanan Kefarmasian, Manajemen Data dan Informasi, Manajemen Program UKM Esensial, Manajemen Program UKM Pengembangan, Manajemen UKP, dan Manajemen Mutu.

B. Profil Peserta

Peserta aktualisasi merupakan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) yang telah mengikuti Pelatihan Dasar (Latsar) sebagai bagian dari proses pembentukan karakter dan kompetensi ASN. Adapun identitas peserta adalah sebagai berikut:

Nama	: Endang Kisnawati,A.Md.KeP
NIP	: 19890925 202506 2 002
Status	: Menikah
Tempat/Tanggal Lahir	: Air Dikit, 25 September 1989
Unit Kerja	: UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto
Instansi	: Pemerintah Kabupate Mukomuko
Jabatan	: Perawat -Terampil
Pendidikan Terakhir	: DIII Pemprop Bengkulu
Alamat Domisili	:Desa Air Dikit Kecamatan Air Dikit Kabupaten Mukomuko
Email/Telepon	: endangkisnawati11@gmail.com



Gambar 2.4
Foto peserta

BAB III

RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI

A. Deskripsi Isu

1) Isu yang ke I: Kurangnya Partisipasi Peserta Dalam Kegiatan Prolanis Setiap Hari Jum'at Pagi di UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto.

a) Prolanis yaitu program pengelolaan penyakit kronis yang diselenggarakan oleh BPJS kesehatan. Adapun penyakit kronis yang di kelola yaitu Hipertensi dan Diabetes Militus. Data triwulan ke tiga dari pemegang program PTM (penyakit tidak menular) dari turun lapangan Posyandu Lansia dan PTM ada sekitar 32 orang yang didiagnosa Diabetes Militus dan 40 orang yang terdiagnosa Hipertensi. Namun yang datang berpartisipasi waktu kegiatan pelayanan program Prolanis di Pukesmas pada hari jum'at pagi cuma sekitar 19 Orang. Kegiatan yang dilakukan yaitu Senam prolanis, Edukasi kesehatan, Konsultasi Medis, Pemeriksaan Kesehatan, pemeriksaan Laboratorium. Adapun dalam pelaksanaannya saat ini di UPTD Puskemas Dusun Baru V Koto masih belum optimal pelayanan Prolanis terlihat dari rendahnya partisipasi peserta dalam kegiatan rutin Prolanis di setiap jumat seperti acara senam, pemeriksaan kesehatan dan edukasi kesehatan, koordinasi antar petugas juga belum baik sehingga kegiatan sering tidak tekelola dengan baik step step kegiatannya, kurangnya sosialisasi dan edukasi kepada peserta tentang manfaat Prolanis, keterbatasan saran dan prasarana seperti

alat pemeriksaan, ruang kegiatan, tidak adanya inovasi komunikasi seperti memanfaatkan media digital.

Gambar 3.1: Daftar Hadir Prolanis 26 September 2025

b) Dampaknya

Apabila isu ini tidak diselesaikan yaitu dampak bagi penderita yaitu kesehatan peserta tidak terpantau secara rutin, kepatuhan minum obat menurun, menurunnya kualitas kesehatan peserta, meningkatnya resiko komplikasi. Dampak terhadap fasilitas kesehatan (UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto) yaitu citra pelayanan kesehatan menurun, target kinerja Prolanis tidak tercapai, koordinasi antar petugas menjadi tidak efektif, menurunnya semangat kerja petugas. Dampak terhadap BPJS kesehatan dan pemerimtah yaitu meningkatnya biaya klem pelayanan kesehatan, tidak tercapainya tujuan program nasional pengendalian penyakit kronis, penurunan efektivitas program JKN-KIS secara keseluruhan.

- c) Isu ini sangat relevan dengan agenda 3 karena mencerminkan tantangan nyata pelayanan publik di bidang kesehatan yang membutuhkan peran aktif ASN dalam memperbaikinya.
- 2) Isu yang ke II: Kurangnya Kepatuhan Pasien Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Untuk Minum Obat di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto.
- a) Jumlah pasien ODGJ di wilayah UPTD Pukesmas Dusun Baru V koto ada 14 orang. Berdasarkan hasil turun lapangan pemantauan minum obat ke rumah pasien ditemukan bahwa masih ada pasien yang tidak patuh minum obat. Seharunya pasien dengan gangguan jiwa kronis seperti Skizofernia dan bipolar umumnya memerlukan pengobatan jangka panjang untuk mengendalikan gejala, mencegah kekambuhan, serta mempertahankan fungsi sosial. Ketidakpatuhan ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain kurangnya pemahaman pasien dan keluarganya mengenai pentingnya pengobatan berkelanjutan, efek samping obat yang tidak ditangani dengan baik.



Gambar 3.2 : Pemantauan Minum Obat Pasien ODGJ

b) Dampak

Kondisi ini berdampak pada penderita yaitu meningkatnya angka kekambuhan dan perawatan ulang (relaps), bahkan bisa menimbulkan perilaku agresif atau tidak terkontrol yang berpotensi mengganggu diri sendiri maupun lingkungan. Dampak dari sisi layanan kesehatan, hal ini menghambat upaya rehabilitasi mental dan sosial pasien, serta menurunkan aktivitas program pengelolaan kesehatan jiwa masyarakat (PJKM) yang dilaksanakan di Pukesmas.

c) Isu ini berkaitan dengan aspek Manajemen ASN, terutama dalam aspek pelayanan publik, pengelolaan kinerja, dan penguatan nilai dasar ASN BerAKHLAK.

3) Isu ke III : Kurangnya Pengetahuan Orang Tua Pentingnya Untuk Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto

a) Berdasarkan hasil observasi dan turun lapangan di posyandu ditemukan masih terdapat sejumlah orang tua yang menolak atau tidak mau membawa anaknya untuk di imunisasi rutin. Padahal imunisasi merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit menular yang paling efektif dan menjadi indikator penting dalam program kesehatan. Rendahnya partisipasi orang tua dalam imunisasi disebabkan oleh berbagai faktor yaitu kurangnya pengetahuan tentang manfaat dan keamanan imunisasi, pengaruh berita hoaks di media sosial, ketakutan terhadap efek samping vaksin (anak demam) serta pengaruh kepercayaan dan tradisi tertentu di masyarakat. Selain itu sebagian orang tua memiliki kesibukan atau akses yang terbatas ke fasilitas kesehatan.

b) Dampak

Dampak kepada anak dari penolakan imunisasi dari orang tua yaitu resiko tinggi terkena penyakit, pertumbuhan dan perkembangan terganggu. Dampak bagi puskesmas yaitu cakupan imunisasi menurun, meningkatnya beban layanan kesehatan.

c) Isu ini mencerminkan tantangan nyata dalam pelayanan publik di bidang kesehatan. Melalui penerapan manajemen ASN yang

berbasis kinerja dan ilai nilai BerAKHLAK serta penguatan kompetensi sesuai dengan konsep Smart ASN.

B. Analisis Core Isu

Dari hasil deskripsi isu sebelumnya, terdapat tiga isu utama yang ditemukan di lingkungan UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto, yaitu:

- 1) Kurangnya Partisipasi Peserta Dalam Kegiatan Prolanis Setiap Hari Jum'at Pagi di UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto
- 2) Kurangnya Kepatuhan Pasien Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Untuk Minum Obat di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto.
- 3) Kurangnya Pengetahuan Orang Tua Pentingnya Untuk Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto

Untuk menentukan isu yang paling relevan dan prioritas, digunakan Teknik analisis Tapisan APKL yaitu:

- Aktual (Benar-benar terjadi dan sednag hangat dibicarakan dalam masyarakat)
- Problematik (Isu yang memiliki masalah yang kompleks sehingga perlu dicarikan segera solusinya)
- Kekhalayakan (Isu yang menyangkut hajat hidup orang lain)
- Layak (Isu yang masuk akal dan terealisasi serta relevan untuk dimunculkan inisiatif pemecahan masalahnya)

Masing masing aspek penilaian biasanya diberikan skor 1-5 dengan keterangan:

5 : Sangat besar

4 : Besar

3 : Sedang

2 : Kecil

1 : Sangat Kecil

Analisis ini bertujuan untuk menilai tingkat urgensi, dampak, kompleksitas, dan kelayakan dari setiap isu, sehingga diperoleh isu yang paling tepat untuk dijadikan fokus kegiatan aktualisasi.

Tabel 3.1 : Tapisan Isu Teknik APKL

NO	ISU	KRITERIA				JUMLAH	RANK
		A	P	K	L		
1	Kurangnya Partisipasi Peserta Dalam Kegiatan Prolanis Setiap Hari Jum'at Pagi di UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto	5	5	5	4	19	I
2	Kurangnya Kepatuhan Pasien Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Untuk Minum Obat di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto.	4	4	5	4	17	III
3	Kurangnya Pengetahuan Orang Tua Pentingnya Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto	5	5	4	4	18	II

Berdasarkan tapisan isu diatas, maka yang menepati rangking satu dan isu yang terpilih adalah *“Kurangnya Partisipasi Peserta Dalam Kegiatan Prolanis Setiap Hari Jum’at Pagi di UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto”*

C. Rumusan Isu

Setelah mendapatkan core isu langkah selanjutnya yaitu menganalisis penyebab isu. Adapun metode yang dipakai yaitu Metode USG digunakan untuk menganalisis penyebab dari core isu. Adapun aspek yang dinilai yaitu:

- U (urgency) : Mendesak/ tidaknya isu untuk diselesaikan
- S (seriousness) : Seberapa serius dampak yang ditimbulkan oleh isu tersebut.
- G (growth) : Seberapa besar masalah ini berkembang menjadi lebih parah.

Masing masing aspek penilaian diberikan skor 1-5 dengan keterangan:

1 = Sangat rendah

2 = Rendah

3 = Sedang

4 = Tinggi

5 = Sangat Tinggi

Total skor tertinggi menunjukan masalah yang paling prioritas untuk diangkat sebagai penyebab isu.

Tabel 3.2: Analisis Penyebab Isu Teknik USG

NO	Penyebab Isu	Kriteria			Jumlah nilai	Peringkat
		U	S	G		
1	Kurangnya motivasi dan kesadaran peserta akan pentingnya kegiatan prolanis untuk menjaga kesehatan kronis	5	4	5	14	I
2	Minimnya edukasi kesehatan oleh petugas	4	5	4	13	II
3	Kurang dukungan dari petugas kepada peserta prolanis	3	4	5	12	III

Berdasarkan Analisis USG diatas, didapatkan penyebab isu yang dominan yaitu " *Kurangnya motivasi dan kesadaran peserta akan pentingnya kegiatan prolanis untuk menjaga kesehatan kronis*"

D. Gagasan Kreatif penyelesaian Core Isu

Dengan merujuk pada penyebab Isu yaitu Kurangnya motivasi dan kesadaran peserta akan pentingnya kegiatan prolanis untuk menjaga kesehatan kronis maka gagasan kreatif yang akan dilakukan untuk menyelesaikan isu yaitu "***Peningkatan Partisipasi Peserta Dalam Kegiatan Prolanis Setiap Hari Jum'at Pagi di UPTD Pukesmas Dusun Baru V Koto***". Gagasan kreatif ini sejalan dengan mata pembelajaran agenda II yaitu manajemen ASN dan SMART ASN, dengan manajemen yang baik program Prolanis dapat berjalan dengan baik dan memanfaatkan era kerja digital.

Untuk mewujudkan gagasan kreatif tersebut, kegiatan kegiatan yang akan dilakukan selama masa habituasi sebagai berikut:

- 1) Melakukan konsultasi dengan mentor terkait rencana aktualisasi
- 2) Mengidentifikasi dan mengkoordinasi kondisi awal kegiatan prolanis
- 3) Mensosialisasi dan mengedukasi peserta Prolanis
- 4) Membentuk kelompok dukungan peserta Prolanis
- 5) Membuat inovasi kegiatan Prolanis yang menarik
- 6) Melakukan evaluasi dan penyusunan laporan akhir

BAB IV

CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Tabel 4.1: Jadwal Kegiatan Aktualisasi

No	Kegiatan	Oktober		November			
		III	IV	I	II	III	IV
1	Melakukan konsultasi dengan mentor terkait rencana aktualisasi (22-25 Oktober 2025)						
2	Mengidentifikasi dan mengkoordinasi kondisi awal kegiatan Prolanis (27 Oktober - 1 November 2025)						
3	Mensosialisasi dan mengedukasi peserta Prolanis (3-8 November 2025)						
4	Membentuk kelompok dukungan peserta Prolanis (10-15 November 2025)						
5	Membuat Inovasi kegiatan Prolanis yang menarik (17-22 November 2025)						
6	Melakukan Evaluasi dan penyusunan Laporan Akhir (24-29 November 2025)						

B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

Tabel 4.2: Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

Unit Kerja		Perawat Terampil, UPTD Pukesmas Dusun Baru V Koto, Pemerintahan Kabupaten Mukomuko						
Identifikasi Isu		1. Kurangnya Partisipasi Peserta Dalam Kegiatan Prolanis Setiap Hari Jum'at Pagi di UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto 2. Kurangnya Kepatuhan Pasien Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Untuk Minum Obat di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto. 3. Kurangnya Pengetahuan Orang Tua Pentingnya Untuk Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto						
Isu Yang di Angkat		Kurangnya Partisipasi Peserta Prolanis Dalam Kegiatan Prolanis Setiap Jum'at Pagi di UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto						
Gagasan Pemecah Isu		Peningkatan Partisipasi Peserta Prolanis Dalam Kegiatan Prolanis Setiap Jum'at pagi di UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto						
No	Kegiatan	Tahap kegiatan	Output/ Hasil	Keterkaitan Subtansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Stekholder terkait	Potensi konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Melakukan konsultasi dengan mentor terkait rencana aktualisasi	1. Melakukan Konsultasi dengan Mentor	Tersedianya lembar konsultasi	1. Berorientasi Pelayanan Saya meminta persetujuan dan dukungan dari Mentor saya lakukan denga	1. Penulis 2. Mentor	Tidak	Tidak ada	

				sikap ramah dan cekatan dalam membuat lembar persetujuan. 2. Akuntabel saya pertanggungjawab untuk penyelesaian kegiatan aktualisasi dengan konsisten. 3. Kompeten, Saya membuat lembar persetujuan mentor dengan format yang baik dan benar. 4. Harmonis. saya menjaga hubungan baik dengan mentor				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				dengan menghargai masukan yang diberikan agar mendapatkan hasil yang terbaik waktu melakukan konsultasi dengan mentor. 5. Loyal. Saya menjaga dan menghargai komunikasi dengan mentor serta berkomitmen dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi sesuai persetujuan dan dukungan yang diberikan Mentor dengan memberikan inovasi terbaik vv				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. 6. Adaptif. Saya bertindak proaktif ketika menemui Mentor guna mendapatkan persetujuan Judul kegiatan Aktualisasi saya sehingga terlaksananya laporan aktualisasi saya nantinya dan juga tercapainya tujuan dari gagasan kreatif untuk penyelesaian isu yang diangkat. 7. Kolaboratif Saya berusaha proaktif dan				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				berkolaborasi dalam penyusunan draft surat persetujuan, hingga proses penandatanganan dengan tata cara dan etika yang baik				
		2. Meminta persetujuan mentor	Tersedianya dokumentasi persetujuan dan adanya catatan konsultasi	1. Berorietasi Pelayanan saya berkomunikasi dengan sopan, profesional, dan ramah pada saat melakukan konsultasi dengan mentor) 2. Akuntabel saya menjalankan tugas dengan tanggung jawab, jujur, transparan, dan disiplin.	1. Penulis 2. Mentor	Tidak	Tidak ada	

				3. Kompeten saya meningkatkan kompetensi diri melalui konsultasi 4. Kolaboratif saya melakukan konsultasi secara terbuka, dimana tidak hanya atasan yang memberi masukan melainkan saya juga ikut aktif dalam diskusi				
2	Mengidentifikasi dan mengkoordinasi kondisi awal Kegiatan prolanis	1) Mengidentifikasi penyebab rendahnya kehadiran peserta	1. Adanya peserta tidak tahu kegiatan Prolanis setiap jumat di pukesemas	1. Berorientasi Pelayanan saya mengidentifikasi penyebab ketidakhadiran, ASN menunjukkan orientasi pelayanan	1. Penulis 2. Peserta 3. Kader	Tidak	Tidak ada	

				dengan memahami kebutuhan peserta, mendengar keluhan mereka, dan mencari solusi agar pelayanan Prolanis tepat sasaran 2. Akuntabel saya Mengidentifikasi penyebab ketidakhadiran peserta adalah bentuk tanggung jawab ASN terhadap efektivitas program. 3. Harmonis Saya mengidentifikasi, membangun				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				komunikasi yang baik dengan peserta Prolanis 4. Loyal Menunjukkan komitmen terhadap tugas dan pelayanan kepada masyarakat.				
		2) Mengkoordinasi dengan petugas kader dan tim kesehatan untuk menentukan solusi	2) Tim sepakat menambahkan variasi kegiatan dan meningkatkan sosialisasi	1. Kolaboratif (saya berkoordinasi dengan petugas kader dan tim kesehatan untuk menentukan solusi krtidak aktifan peserta 2. Adaptif Saya melakukan pendekatan kepada peserta untuk strategi atau pendekatan	1. Penulis 2. Peserta 3. Kader 4. Pegawai PKM 5. Promokes	Tidak	Tidak ada	

				sesuai kondisi dan kebutuhan peserta 3. Akuntabel saya berkoordinasi menunjukkan bahwa saya tidak mengambil keputusan sepihak, melainkan bertanggung jawab dalam menyusun solusi yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan. 4. Loyal (saya setia dan berdedikasi terhadap negara dan tugas, termasuk dalam pelayanan publik.				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

		3. Membuat daftar hadir dan merekap kehadiran peserta	Tersedian ya rekapan data kehadiran Peserta	1. Berorientasi Pelayanan (saya mencatatkan kehadiran merupakan bagian dari pelayanan yang profesional, karena memungkinkan ASN untuk menyesuaikan pendekan berdasarkan data, demi meningkatkan partisipasi peserta) 2. Kompeten (Saya menggunakan metode administrasi yang rapi, sistematis, dan mampu	1. Penulis 2. Mentor 3. Peserta 4. Pegawai PKM	Tidak	Tidak ada	
--	--	---	---	---	---	-------	-----------	--

				mengelola data dengan baik untuk mendukung perencanaan dan evaluasi program) 3. Harmonis (saya menjaga keharmonisan Dalam proses pengisian daftar hadir, tetap menjaga etika, kesantunan, dan menjalin interaksi yang baik dengan peserta) 4. Akuntabel (Saya menyusun Data kehadiran secara valid dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan dan				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				bahan evaluasi program) 5. Kolaboratif (Saya Bekerja sama dengan kader atau petugas lain dalam memverifikasi kehadiran dan mengingatkan peserta secara bersama.)				
3	Sosialisasi dan edukasi peserta Prolanis	1) Membuat dan Membagikan leaflet dan poster	1) Leaflet dan poster berhasil meningkat perhatian	1. Kompeten (saya menggunakan kempuan dan skil membuat leafleat dan poster) 2. Berorintasi Pelayanan (Saya Memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat	Penulis Mentor Kader Pegawai PKM	Tidak	Tidak ada	

				dengan cara yang mudah dipahami) 3. Akuntabel (Saya menjamin bahwa isi dan tujuan leaflet dan poster dapat dipertanggung jawabkan) 4. Kolaboratif (saya melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaan kegiatan) 5. Adaptif (saya menyesuaikan desain, bahasa, ukuran tulisan, dan gambar agar sesuai dengan kondisi masyarakat (misalnya lansia				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				atau masyarakat awam).				
		2) Melakukan pendekatan personal kepada peserta yang jarang hadir dengan mendatangi rumahnya bersama bides	2) Peserta mengerti dan mau untuk hadir di kegiatan	1. Berorientasi Pelayanan (Saya melakukan Pendekatan personal menunjukkan kepedulian ASN dalam memberikan pelayanan yang solutif dan manusiawi. Tidak hanya menunggu peserta datang, tapi aktif mencari solusi atas kendala yang mereka alami) 2. Akuntabel (saya menginformasikan dan mendata	1. Penulis 2. Peserta 3. Kader 4. Keluarga peserta	Tidak	Tidak ada	

				hasil pendekatan dicatat dan dilaporkan secara bertanggung jawab sebagai bagian dari upaya meningkatkan partisipasi program) 3. Adaptif (Saya menyesuaikan pendekatan dengan kondisi peserta, seperti usia, budaya, atau latar belakang. Contohnya, berbicara dengan bahasa yang lebih akrab atau menyesuaikan waktu kunjungan.) 4. Kolaboratif (Saya melakukan				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				pendekatan bersama kader kesehatan atau keluarga peserta. Ini menunjukkan kerja sama lintas peran untuk mencapai hasil terbaik.) 5. Harmonis (saya Membangun hubungan baik dan suasana yang hangat serta akrab antara petugas dan peserta.				
		3) Memeberikan edukasi kesehatan setelah acara senam	3) Peserta lebih paham dengan edukasi yang diberikan	1. Berorientasi Pelayanan (Saya mengedukasi kesehatan merupakan bentuk nyata pelayanan publik yang proaktif,	1. Penulis 2. Peserta 3.Tim medis	Tidak	Tidak ada	

				solutif, dan berdampak langsung kepada masyarakat, terutama dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.) 2. Akuntabel (Saya menyampaikan Materi edukasi yang harus berdasarkan informasi medis yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara profesional, mencerminkan integritas ASN) 3. Kompeten (saya menyampaikan				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				edukasi sesuai dengan ilmu yang saya dapat) 4. Kolaboratif (Saya berkolaborasi bersama kader kesehatan, tim medis, promokes atau petugas lain, mencerminkan semangat kerja sama lintas sektor) 5. Adaptif (Saya menyesuaikan cara penyampaian dengan audiens, misalnya menggunakan bahasa daerah, contoh sehari-hari, atau interaksi ringan setelah senam				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				yang suasananya santai)				
4	Membentuk kelompok dukungan peserta prolanis	1) Menunjukan kader Prolanis dari peserta aktif sebagai penggerak	1) Peserta bersedia untuk dijadikan kader	1. Berorientasi Pelayanan (Saya menunjukkan upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan memberdayakan peserta, bukan sekadar melayani secara pasif) 2. Kolaborasi (Saya menjalin kerja sama dengan peserta untuk menciptakan lingkungan saling mendukung.)	1. Penulis 2. Peserta 3. Kader 4. Mentor	Tidak	Tidak ada	

				3. Adaptif (Saya menyesuaikan cara komunikasi, pemilihan kader, dan pendekatan sesuai karakter peserta dan dinamika kelompok) 4. Akuntabel (Saya bertanggung jawab dalam memilih kader yang tepat dan memantau perannya agar benar-benar membantu pencapaian tujuan program.)				
		2) Membuat kelompok peserta	2) Kelompok sudah di buat	1. Berorientasi Pelayanan (Saya memberikan	1. Penulis 2. Peserta 3. Mentor	Tidak	Tidak Ada	

				untuk bekerja cerdas, kreatif, dan terus meningkatkan efektivitas komunikasi.) 3. Kolaboratif (saya membuat Grup WA memperkuat kerja sama antara ASN, kader, peserta, dan tenaga medis. ASN membangun sinergi dan mendorong peserta untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan dan diskusi).				
5	Membuat Inovasi kegiatan	1) Membuat kegiatan senam	1) Adanya Peserta yang makin	1. Berorientasi Pelayanan (Saya menciptakan	1. Penulis 2. Peserta 3. Mentor	Tidak	Tidak ada	

	Prolanis yang menarik	Prolanis dengan menarik mendatang instruktur senam yang profesional	semangat dan antusias untuk mengikuti kegiatan	pelayanan promotif kesehatan yang menyenangkan dan menarik minat masyarakat. Senam yang kreatif membuat masyarakat merasa dilayani dengan sepenuh hati, bukan sekadar formalitas) 2. Harmonis (saya Membangun Kegiatan senam dan lomba dengan suasana yang penuh keakraban antara peserta, ASN, dan tenaga kesehatan. Ini	4. Pegawai PKM 5. Instruktur senam			
--	-----------------------	---	--	--	--	--	--	--

				mempererat hubungan sosial serta menciptakan suasana kerja yang menyenangkan.) 3. Kolaboratif (Saya menggandeng instruktur, kader, peserta, dan tim kesehatan. Semuanya dilibatkan agar kegiatan berjalan lancar, yang mencerminkan semangat gotong royong dan sinergi dalam pelayanan publik.) 4. Loyal (Saya menunjukan				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				loyalitas dalam menjalankan program Prolanis secara maksimal, sebagai bentuk pengabdian kepada instansi dan dukungan terhadap kebijakan pemerintah dalam bidang kesehatan masyarakat.)				
		2) Membuat sesi tanya jawab bagi peserta ke petugas kesehatan	2) Peserta antusias untuk bertanya	1. Berorientasi Pelayanan (Saya Memberikan ruang tanya jawab adalah bentuk pelayanan publik yang responsif terhadap kebutuhan peserta, serta menjadikan	1. Penulis 2. Peserta 3. Kader 4. Pegawai PKM	Tidak	Tidak ada	

				mereka merasa dilibatkan secara langsung.) 2. Kompeten (Saya dan petugas kesehatan harus menguasai materi, menjawab pertanyaan dengan tepat dan sesuai dengan kompetensi profesional.) 3. Harmonis (Interaksi dua arah ini menciptakan komunikasi yang positif dan suasana saling menghargai antara peserta dan petugas kesehatan.)				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				4. Loyal (Saya menjalankan tugas secara sungguh-sungguh untuk keberhasilan program kesehatan nasional (Prolanis), menunjukkan loyalitas terhadap instansi dan negara. 5. Akuntabel (Jawaban yang diberikan kepada peserta harus valid, berdasarkan ilmu yang dapat dipertanggungjawabkan secara profesional dan etis)				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

		3) Memberikan reward kepada peserta yang aktif dalam kegiatan prolanis	3) Tersedia reward dan peserta yang aktif	1. Berorientasi Pelayanan (saya memberikan reward menunjukan komitmen ASN untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat 2. Akuntabel (saya memberikan reward dengan objektif berdasarkan kriteria yang jelas agar tidak menimbulkan konflik atau kesan pilih kasih) 3. Kompeten (saya menunjukan upaya inovatif ASN dalam				

				meningkatkan partisipasi prolanis sehingga keberhasilan program meningkat) 4. Harmonis (saya mendorong relasi positif antara petugas dan masyarakat) 5. Adaptif (saya memberikan reward dapat meningkatkan kererkaitan peserta)				
6.	Melakukan Evaluasi Kegiatan dan menyusun laporan kegiatan	1) Menganalisis hasil kegiatan aktualisasi bersama mentor.	1) Tersedianya Hasil yang sudah teranalisa.	1. Berorientasi Pelayanan Saya menganalisis kegiatan dan dukungan dari Mentor saya lakukan denga sikap ramah dan sopan	1. Penulis 2. Mentor	Tidak	Tidak ada	

				2. Akuntabel dari hasil kegiatan saya dan hasil analisa saya bertanggung jawab atas semua hasil yang saya buat 3. Kompeten, Saya membuat hasil kegiatan dan evaluasi kegiatan dengan rapi sesuai format yang yang baik dan benar 4. Harmonis. Ketika meminta untuk melakukan analisa bersama mentor saya menjaga hubungan baik dengan mentor dengan menghargai				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				masukan yang diberikan agar mendapatkan hasil yang terbaik. 5. Adaptif. Saya bertindak proaktif ketika menemui Mentor guna mendapatkan hasil terselesainya aktualisasi inil. 6. Kolaboratif Saya berusaha proaktif dan berkolaborasi dalam penyusunan laporan dan analisis kegiatan.				
		2) Membuat laporan hasil aktualisasi	2) Tersedianya Laporan yang telah tersusun	1. Akuntabel, saya menyusun laporan berdasarkan data	Penulis	Tidak	Tidak ada	

				yang valid, jujur, transparan dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan dan dapat dipertanggungjawabkan 2. Kompeten, saya menggunakan kemampuan analisis untuk mengelola data kegiatan menjadi laporan yang sistematis 3. Adaptif, saya menyesuaikan isi laporan dengan situasi aktual dan perubahan yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

C. Matrik Rekapitulasi Habitiasi Nilai Dasar PNS (BerAKHLAK)

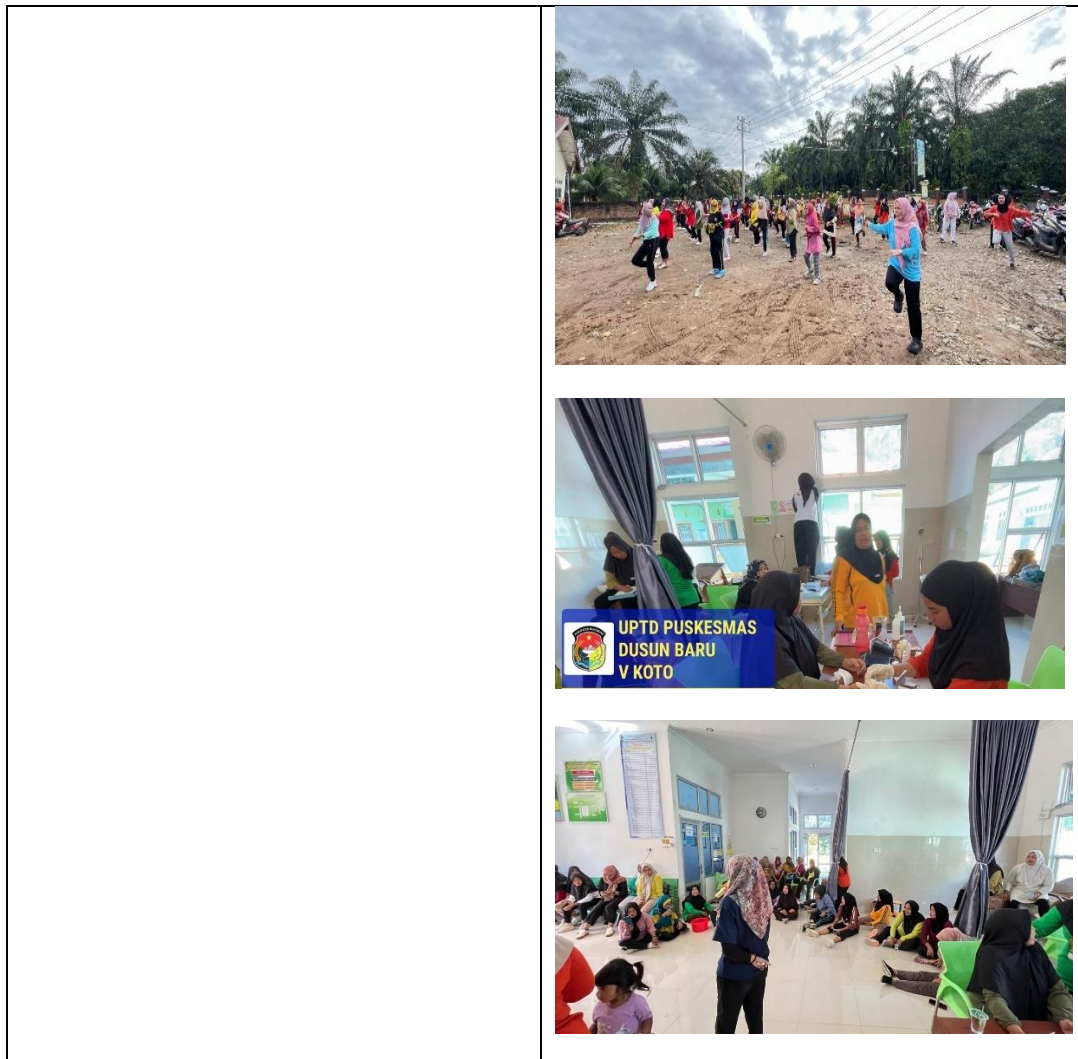
Tabel 4.3 Matrik Rekapitulasi Rancangan Habitiasi

No	Mata pelatihan	Kegiatan												Jumlah aktualisasi per MP	
		Ke- 1		Ke- 2		Ke- 3		Ke- 4		Ke- 5		Ke- 6			
		Ren Cana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	renca na	Realisasi
1	Berorientasi pelayanan	2	2	1	1	3	3	2	2	3	3	1	1	12	12
2	Akuntabel	2	2	3	3	3	3	1	1	1	1	2	2	12	12
3	Kompeten	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	9	9
4	Harmonis	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	8	8
5	Loyal	1	1	2	2	-	-							3	3
6	Adaptif	1	1	2	2	3	3	1	1	1	1	2	2	10	10
7	Kolaboratif	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	14	14
Jumlah MP yang diaktualisasikan perkegiatan		11	11	13	13	15	15	9	9	10	10	10	10	68	68

D. Capaian Penyelesaian Icu

**Tabel 4.4 Capaian Penyelesaian
Kondisi Core Isu**

Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
Data triwulan ke tiga pada tahun 2025 dari pemegang program PTM (penyakit tidak menular) dari turun lapangan Posyandu Lansia dan PTM ada sekitar 32 orang yang didiagnosa Diabetes Militus dan 35 orang yang terdiagnosa Hipertensi. Namun yang datang berpartisipasi waktu kegiatan pelayanan program Prolanis di Pukesmas pada hari jum'at pagi peserta datang 19 Orang. 11 orang peserta DM dan 8 orang peserta HT, sekitar 30% dapat terlihat dari daftar absen peserta	Setelah dilakukan aktualisasi adanya peningkatan partisipasi peserta prolanis dalam kegiatan prolanis setiap hari jum'at pagi di UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto, hal ini dapat dilihat dari daftar hadir yang sudah mencapai 97 % kehadiran peserta dan dapat juga dilihat semangatnya peserta dalam mengikuti kegiatan prolanis setiap Jum'at. Yaitu dalam kegiatan senam, edukasi dan pemeriksaan kesehatan.



E. Manfaat terselesaikannya Core Isu

1). Manfaat bagi individu peserta

- Memberikan pengalaman langsung dalam menganalisis masalah kesehatan masyarakat, khususnya rendahnya partisipasi peserta Prolanis.
- Meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan pengumpulan data, observasi lapangan, serta wawancara dengan peserta dan petugas kesehatan.

- Melatih penulis berpikir kritis dalam menemukan akar masalah dan merumuskan solusi yang realistis.
- Menambah wawasan tentang pentingnya program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) dalam pencegahan komplikasi.
- Memperkuat kemampuan penulis dalam menyusun laporan ilmiah dan rekomendasi program.

2). Manfaat bagi Instansi UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto

- Menjadi Dasar Perbaikan Program Prolanis
- Membantu Pencapaian Target Kinerja Program Puskesmas
- Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan
- Memperkuat Peran Puskesmas dalam Upaya Pencegahan Komplikasi Penyakit Kronis
- Meningkatkan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
- Memperkuat Hubungan dengan Masyarakat dan Peserta Prolanis
- Menjadi Bahan Evaluasi Manajemen

3). Manfaat bagi stakeholder terkait

a). Bagi Petugas Pelaksana Prolanis

- Mendapat gambaran jelas mengenai hambatan yang membuat peserta kurang hadir.
- Membantu petugas menyesuaikan metode edukasi, pendekatan, dan mekanisme pelaksanaan kegiatan agar lebih efektif.

- Memudahkan petugas dalam menyusun strategi peningkatan partisipasi peserta, seperti reminder, jadwal fleksibel, atau pendekatan personal.

b). Bagi Kepala UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto

- Menjadi dasar pengambilan keputusan dalam perbaikan manajemen program Prolanis.
- Memudahkan dalam penetapan kebijakan internal, misalnya pengaturan alokasi tenaga, sarana, serta dukungan administrasi untuk pelaksanaan Prolanis.
- Mendukung pencapaian indikator kinerja puskesmas dan target BPJS Kesehatan.

c). Bagi Kader Kesehatan dan Tokoh Masyarakat

- Membantu kader memahami alasan rendahnya keterlibatan masyarakat, sehingga mereka dapat berperan lebih aktif dalam mengajak dan memotivasi peserta.
- Menambah pengetahuan kader tentang pentingnya peran mereka dalam keberhasilan program kesehatan preventif-promotif.

d). Bagi BPJS Kesehatan

- Memberikan data lapangan yang menunjukkan tantangan pelaksanaan Prolanis di fasilitas kesehatan tingkat pertama.

- Mendukung BPJS dalam evaluasi, pembinaan, serta penyesuaian kebijakan terkait program Prolanis secara lebih tepat sasaran.

e). Bagi Pemerintah Daerah / Dinas Kesehatan

- Menyediakan informasi yang akurat tentang kendala implementasi program kesehatan masyarakat di tingkat puskesmas.
- Dapat digunakan sebagai bahan monitoring, evaluasi, serta perencanaan program kesehatan berbasis kebutuhan lokal.

f). Bagi Peserta Prolanis dan Keluarganya

- Mendapat manfaat dari adanya perbaikan metode pelaksanaan dan pendekatan program.
- Membantu meningkatkan motivasi peserta sehingga mampu mengontrol kondisi kesehatan kronis dengan lebih baik.

g). Bagi Masyarakat

- Perbaikan program Prolanis dapat berdampak pada penurunan risiko komplikasi penyakit kronis di tingkat masyarakat.
- Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan rutin dan manajemen penyakit kronis.

F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

Tabel 4.5 Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

No	Kegiatan	Output	Durasi dan Waktu	Perpihak Terlibat	Sumber Biaya	Keterangan
1	Mengidentifikasi dan mengkoordinasi kondisi awal kegiatan prolanis	Mengetahui penyebab ketidak aktifan peserta dalam kegiatan prolanis dan menyiapkan strategi selanjutnya	1 Bulan	Peserta Bides Kader	APBN	
2	Mensosialisasi dan mengedukasi peserta Prolanis	Peserta bisa menambah pengetahuan tentang kesehatan khusus penderita Diabetes militus dan Hipertensi	1 Bulan	Peserta Promokes Dokter Bides	APBN	
3	Membentuk kelompok dukungan peserta prolanis	Membuat grop WA untuk mempermudah komunikasi untuk menyampaikan informasi seputar kegiatan prolanis	1 Bulan	Peserta Bides Kader	APBN	

4	Membuat Inovasi kegiatan Prolanis yang menarik	Mendatangkan instruktur senam yang profesional bisa membuat peserta lebih semangat dan berinisiatif untuk datang selalu di acara kegiatan senam prolanis	1 Bulan	Peserta Instruktur senam Bides Kader	APBN	
---	--	--	---------	---	------	--

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Aktualisasi/Habitulasi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)

a). Kegiatan ke-1 (Melakukan konsultasi dengan mentor terkait rencana aktualisasi)

Berorientasi Pelayanan, Dalam konsultasi, peserta menunjukkan komitmen untuk menghasilkan rencana aktualisasi yang bermanfaat bagi instansi dan masyarakat. Masukan dari mentor digunakan untuk meningkatkan kualitas layanan. **Akuntabel**, Peserta menjelaskan rencana secara transparan, menyampaikan alasan pemilihan kegiatan, serta menunjukkan tanggung jawab dalam menyempurnakan rencana berdasarkan arahan mentor. **Kompeten**, Kegiatan konsultasi bertujuan meningkatkan wawasan dan pengetahuan peserta. Peserta juga menerima saran profesional dari mentor untuk meningkatkan kualitas rencana dan kemampuan diri. **Harmonis**, dalam konsultasi, peserta membangun komunikasi yang baik, saling menghargai pendapat, dan menciptakan suasana diskusi yang positif dan penuh kesopanan. **Loyal**, Konsultasi memastikan rencana aktualisasi sejalan dengan kebijakan, prioritas, dan kebutuhan instansi sehingga menunjukkan loyalitas terhadap tugas dan organisasi. **Adaptif**, Peserta terbuka terhadap perubahan dan

siap menyesuaikan rencana berdasarkan masukan mentor agar lebih tepat, efektif, dan dapat diimplementasikan dengan baik.

Kolaborati. Kegiatan ini menunjukkan kerja sama antara peserta dan mentor. Peserta tidak berjalan sendiri, tetapi bekerja bersama untuk menyusun rencana yang lebih matang dan berdampak.

b). Kegiatan ke 2 (mengidentifikasi dan mengoordinasi kondisi awal

Tahap mengidentifikasi dan mengoordinasikan kondisi awal kegiatan Prolanis merupakan langkah strategis untuk memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai dengan kebutuhan peserta dan tujuan pelayanan kesehatan. Pada tahap ini, penerapan Nilai Dasar ASN BerAKHLAK tercermin melalui orientasi pelayanan dengan mengutamakan pemahaman terhadap kondisi kesehatan peserta Prolanis, tingkat keaktifan, serta permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan. Pengumpulan data dan informasi dilakukan secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai wujud akuntabilitas, sehingga gambaran kondisi awal yang diperoleh benar-benar mencerminkan situasi nyata di lapangan. Selain itu, kompetensi ASN ditunjukkan melalui kemampuan menganalisis data kegiatan Prolanis dan mengidentifikasi kebutuhan perbaikan program. Proses koordinasi dengan pimpinan, tenaga kesehatan, dan pihak terkait dilaksanakan secara harmonis dan kolaboratif melalui komunikasi yang baik, saling menghargai peran masing-masing, serta keterbukaan terhadap masukan. Ketaatan terhadap kebijakan dan

arahan pimpinan dalam penyelenggaraan Prolanis mencerminkan nilai loyalitas, sementara kesiapan menyesuaikan rencana kegiatan dengan kondisi peserta dan dinamika pelayanan menunjukkan sikap adaptif. Dengan demikian, penerapan Nilai Dasar ASN BerAKHLAK pada tahap identifikasi dan koordinasi kondisi awal kegiatan Prolanis menjadi fondasi penting dalam meningkatkan efektivitas program, kualitas pelayanan kesehatan, serta kepuasan peserta Prolanis.

c). Kegiatan ke 3 (Mensosialisasi dan mengedukasi peserta Prolanis

Tahap **mensosialisasi dan mengedukasi peserta Prolanis** merupakan bagian penting dalam memastikan peserta memahami tujuan, manfaat, serta mekanisme pelaksanaan program secara menyeluruh. Pada tahap ini, penerapan **Nilai Dasar ASN BerAKHLAK** tercermin melalui sikap **berorientasi pelayanan**, yaitu dengan menyampaikan informasi dan edukasi kesehatan secara jelas, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan peserta Prolanis. Materi sosialisasi disampaikan secara bertanggung jawab dan berdasarkan data yang benar sebagai wujud **akuntabilitas**, serta didukung oleh **kompetensi** petugas dalam memberikan edukasi kesehatan yang tepat dan bermanfaat. Pelaksanaan sosialisasi dan edukasi dilakukan dengan pendekatan yang **harmonis**, mengedepankan komunikasi yang santun, empati, dan menghargai kondisi serta latar belakang peserta. Kegiatan ini juga mencerminkan nilai **loyal**, karena dilaksanakan sesuai kebijakan dan tujuan program

Prolanis dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Sikap **adaptif** ditunjukkan melalui penyesuaian metode dan media edukasi dengan karakteristik peserta, sementara nilai **kolaboratif** terlihat dari keterlibatan tenaga kesehatan dan pihak terkait dalam mendukung kelancaran kegiatan. Dengan menerapkan Nilai Dasar ASN BerAKHLAK pada tahap ini, proses sosialisasi dan edukasi peserta Prolanis dapat berjalan efektif, meningkatkan pemahaman dan partisipasi peserta, serta mendukung keberhasilan program secara berkelanjutan.

d). Kegiatan Ke 4 (Membentuk kelompok Dukungan Peserta Prolanis)

Tahap membentuk Kelompok Dukungan Peserta Prolanis merupakan upaya strategis untuk meningkatkan keterlibatan dan keberlanjutan partisipasi peserta dalam pengelolaan penyakit kronis. Pada tahap ini, penerapan Nilai Dasar ASN BerAKHLAK tercermin melalui orientasi pelayanan dengan memfasilitasi wadah saling dukung antar peserta agar kebutuhan kesehatan dan psikososial dapat terpenuhi secara lebih optimal. Proses pembentukan kelompok dilakukan secara akuntabel, melalui penetapan anggota dan mekanisme kegiatan yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan. Nilai **kompeten** diwujudkan melalui kemampuan ASN dalam mengorganisasi kelompok, memberikan arahan, serta merancang pola dukungan yang sesuai dengan kondisi peserta Prolanis. Pendekatan yang **harmonis** diterapkan dengan membangun suasana kebersamaan, saling

menghargai, dan komunikasi yang positif antar peserta. Pembentukan kelompok ini juga mencerminkan nilai **loyal** terhadap tujuan dan kebijakan program Prolanis dalam meningkatkan kualitas hidup peserta. Sikap **adaptif** ditunjukkan dengan menyesuaikan model kelompok dukungan terhadap karakteristik dan kebutuhan peserta, sedangkan nilai **kolaboratif** terlihat dari keterlibatan tenaga kesehatan dan peserta sebagai mitra aktif dalam menjalankan kelompok dukungan. Dengan demikian, penerapan Nilai Dasar ASN BerAKHLAK pada tahap ini menjadi fondasi penting dalam memperkuat peran serta peserta, meningkatkan kepatuhan terhadap pengelolaan kesehatan, serta mendukung keberhasilan program Prolanis secara berkelanjutan.

e). Kegiatan Ke 5 (Membuat inovasi Kegiatan Prolanis yang menarik)

Tahap membuat inovasi kegiatan Prolanis yang menarik merupakan upaya penting untuk meningkatkan partisipasi dan keberlanjutan keterlibatan peserta dalam program pengelolaan penyakit kronis. Pada tahap ini, penerapan Nilai Dasar ASN BerAKHLAK tercermin melalui orientasi pelayanan, yaitu dengan merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kondisi peserta Prolanis agar manfaat program dapat dirasakan secara optimal. Inovasi yang dikembangkan dilakukan secara akuntabel, dengan perencanaan yang jelas, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai ketentuan yang berlaku. Nilai kompeten diwujudkan melalui

pemanfaatan pengetahuan dan keterampilan ASN dalam mengembangkan ide-ide kreatif, metode edukasi, dan aktivitas kesehatan yang efektif serta aman bagi peserta. Pendekatan yang harmonis diterapkan dengan melibatkan peserta secara aktif, menghargai masukan, dan menciptakan suasana kegiatan yang menyenangkan dan inklusif. Inovasi kegiatan Prolanis ini juga mencerminkan nilai loyal, karena tetap sejalan dengan tujuan, kebijakan, dan prinsip penyelenggaraan program Prolanis. Sikap adaptif ditunjukkan melalui kemampuan menyesuaikan inovasi dengan perkembangan kebutuhan peserta dan kondisi lingkungan, sementara nilai kolaboratif terlihat dari kerja sama dengan tenaga kesehatan dan pihak terkait dalam merancang serta melaksanakan kegiatan. Dengan menerapkan Nilai Dasar ASN BerAKHLAK pada tahap ini, inovasi kegiatan Prolanis dapat meningkatkan antusiasme peserta, memperkuat efektivitas program, dan mendukung peningkatan kualitas hidup peserta secara berkelanjutan.

f). Kegiatan Ke 6 (Melakukan evaluasi dan penyusunan Laporan Akhir)

Tahap melakukan evaluasi dan penyusunan Laporan Akhir merupakan tahap penutup yang sangat penting untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan Prolanis secara menyeluruh. Pada tahap ini, penerapan Nilai Dasar ASN BerAKHLAK tercermin

melalui sikap akuntabel, yaitu dengan melakukan evaluasi berdasarkan data dan fakta yang objektif serta menyusun laporan yang jujur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Evaluasi tidak hanya menilai capaian kegiatan, tetapi juga mengidentifikasi kendala dan peluang perbaikan sebagai dasar peningkatan program ke depan. Nilai kompeten diwujudkan melalui kemampuan ASN dalam menganalisis hasil kegiatan, menyusun laporan secara sistematis, serta merumuskan rekomendasi yang tepat dan relevan. Orientasi berorientasi pelayanan tercermin dari fokus evaluasi terhadap dampak kegiatan bagi peserta Prolanis dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Proses penyusunan laporan dilakukan secara harmonis dan kolaboratif dengan melibatkan pihak terkait serta menghargai masukan dari berbagai pihak. Ketaatan terhadap ketentuan, arahan pimpinan, dan tujuan program menunjukkan nilai loyal, sementara sikap adaptif terlihat dari keterbukaan terhadap hasil evaluasi dan kesiapan melakukan perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan Nilai Dasar ASN BerAKHLAK pada tahap evaluasi dan penyusunan Laporan Akhir memastikan bahwa hasil kegiatan Prolanis terdokumentasi dengan baik, menjadi bahan pembelajaran, serta mendukung peningkatan efektivitas dan keberlanjutan program di masa mendatang.

2. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Dengan merujuk pada penyebab Isu yaitu Kurangnya motivasi dan kesadaran peserta akan pentingnya kegiatan prolanis untuk menjaga kesehatan kronis maka gagasan kreatif yang akan dilakukan untuk menyelesaikan isu yaitu ***“Peningkatan Partisipasi Peserta Dalam Kegiatan Prolanis Setiap Hari Jum’at Pagi di UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto”***. Gagasan kreatif ini sejalan dengan mata pembelajaran agenda II yaitu manajemen ASN dan SMART ASN, dengan manajemen yang baik program Prolanis dapat berjalan dengan baik dan memanfaatkan era kerja digital.

Untuk mewujudkan gagasan kreatif tersebut, kegiatan kegiatan yang akan dilakukan selama masa habituasi sebagai berikut:

- 1) Melakukan konsultasi dengan mentor terkait rencana aktualisasi
- 2) Mengidentifikasi dan mengkoordinasi kondisi awal kegiatan prolanis
- 3) Mensosialisasi dan mengedukasi peserta Prolanis
- 4) Membentuk kelompok dukungan peserta Prolanis
- 5) Membuat inovasi kegiatan Prolanis yang menarik
- 6) Melakukan evaluasi dan penyusunan laporan akhir

3. Capaian Hasil Penyelesaian Core

Setelah dilakukan aktualisasi adanya peningkatan partisipasi peserta prolanis dalam kegiatan prolanis setiap hari jum’at pagi di UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto, hal ini dapat dilihat dari daftar hadir yang sudah mencapai 98 % kehadiran peserta dan dapat juga dilihat

semangatnya peserta dalam mengikuti kegiatan prolanis setiap Jum'at. Yaitu dalam kegiatan senam, edukasi dan pemeriksaan kesehatan.

B. REKOMENDASI

1. Untuk penyelenggara Pelatihan

Diharapkan penyelenggara pelatihan CPNS agar terus meningkatkan kualitas penyelenggaraan Latsar CPNS, khususnya pada aspek pembimbingan dan pendampingan peserta selama tahap aktualisasi di tempat kerja. sehingga kegiatan aktualisasi benar-benar mencerminkan penerapan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK dan kedudukan ASN sebagai pelayan publik. Selain itu, penyelenggara juga dapat menambahkan sesi pendampingan pasca-aktualisasi untuk memantau keberlanjutan implementasi program yang telah dirancang peserta, sehingga hasil pelatihan tidak berhenti pada tahap aktualisasi, tetapi menjadi bagian dari perbaikan kinerja birokrasi secara berkelanjutan.

2. Untuk Instansi Peserta

Berdasarkan hasil aktualisasi, disarankan untuk UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto terus mendukung keberlanjutan Program kegiatan Prolanis yang telah diinisiasi melalui kegiatan aktualisasi ini. Instansi diharapkan dapat menjadikan program ini sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pelayanan publik, khususnya dalam bidang Pengelola Penyakit kronik yang tidak menular (PTM) seperti HiperTensi dan Diabetes Militus.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan.
- Amelia, R. (2021). *Modul Smart ASN*. Jakarta Pusat: Lembaga Administrasi Negara (LAN).
- Fatimah, E., & Irawati, E. (2021). *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Manajemen Aparatur Sipil Negara*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara (LAN).
- Handoko, R. (2021). *Modul Akuntabel*. Jakarta Pusat: Lembaga Administrasi Negara (LAN).
- Jalis, A. (2021). *Modul Kompeten*. Jakarta Pusat: Lembaga Administrasi Negara (LAN).
- Jalis, A. (2021). *Modul Kompeten*. Jakarta Pusat: Lembaga Administrasi Negara (LAN).
- Jalis, A. (2021). *Modul Kompeten*. Jakarta Pusat: Lembaga Administrasi Negara (LAN).
- Mirdin, A. A. (2021). *Modul Berorientasi Pelayanan*. Jakarta Pusat: Lembaga Administrasi Negara (LAN).
- Rahmanendra, D. (2021). *Modul Loyal*. Jakarta Pusat: Lembaga Administrasi Negara (LAN).
- Sejati, T. A. (2021). *Modul Kolaboratif*. Jakarta Pusat: Lembaga Administrasi Negara (LAN).
- Sembodo, J. (2021). *Modul Harmonis*. Jakarta Pusat: Lembaga Administrasi Negara (LAN).
- Suwarno, Y. (2021). *Modul Adaptif*. Jakarta Pusat: Lembaga Administrasi Negara (LAN).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Mingguan Minggu Ke-1

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan Ke-1	Melakukan konsultasi dengan mentor terkait rencana aktualisasi.
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	22 Oktober 2025 – 25 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Tersedianya lembar konsultasi dan Foto Konsultasi 2. Surat Persetujuan Pelaksanaan Aktualisasi dan foto
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan :	
A. Uraian Kegiatan yang memuat nilai-nilai dasar ASN Tahap Kegiatan: 1. Melakukan Konsultasi dengan Mentor • Berorientasi Pelayanan, saya berkomunikasi dengan sopan, profesional, dan ramah pada saat melakukan konsultasi dengan mentor • Akuntabel, saya menjalankan tugas dengan tanggung jawab, jujur, transparan, dan disiplin. • Kompeten, saya meningkatkan kompetensi diri melalui konsultasi • Kolaboratif, saya melakukan konsultasi secara terbuka, dimana tidak hanya atasan yang memberi masukan melainkan saya juga ikut aktif dalam diskusi 2. Meminta persetujuan mentor terkait aktualisasi • Berorientasi Pelayanan Saya meminta persetujuan dan dukungan dari Mentor saya lakukan dengan sikap ramah dan cekatan dalam membuat lembar persetujuan.	

- **Akuntabel** Atas dukungan dan persetujuan yang telah diberikan mentor kepada saya untuk melaksanakan aktualisasi dengan core isu yang telah dipilih akan saya pertanggungjawabkan untuk penyelesaian kegiatan aktualisasi dengan konsisten.
- **Kompeten**, Saya membuat lembar persetujuan mentor dengan format yang baik dan benar.
- **Harmonis**. Ketika meminta persetujuan saya menjaga hubungan baik dengan mentor dengan menghargai masukan yang diberikan agar mendapatkan hasil yang terbaik.
- **Loyal**. Saya menjaga dan menghargai komunikasi dengan mentor serta berkomitmen dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi sesuai persetujuan dan dukungan yang diberikan Mentor dengan memberikan inovasi terbaik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- **Adaptif**. Saya bertindak proaktif ketika menemui Mentor guna mendapatkan persetujuan Judul kegiatan Aktualisasi saya sehingga terlaksananya laporan aktualisasi saya nantinya dan juga tercapainya tujuan dari gagasan kreatif untuk penyelesaian isu yang diangkat.
- **Kolaboratif** Saya berusaha proaktif dan berkolaborasi dalam penyusunan draft surat persetujuan, hingga proses penandatanganan dengan tata cara dan etika yang baik.

B. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence

Tahap kegiatan:

1. Melakukan Konsultasi dengan Mentor

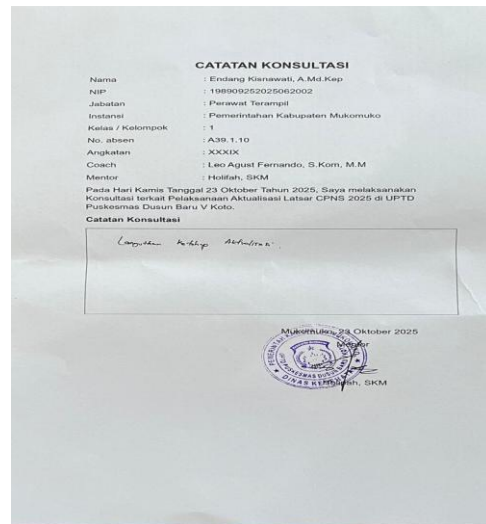
Teknik aktualisasi yang saya terapkan dalam melakukan konsultasi dengan mentor adalah teknik harmonis, yaitu dengan membangun komunikasi yang baik dan saling menghargai dalam proses diskusi

bersama mentor. Saya menerima setiap masukan dan arahan dengan sikap terbuka serta menghormati pendapat yang diberikan, karena saya memahami bahwa setiap saran tersebut bertujuan untuk kebaikan dan kelancaran pelaksanaan aktualisasi. melalui teknik ini, saya berupaya menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan penuh rasa saling menghargai, sehingga komunikasi dan koordinasi dengan mentor dapat berjalan efektif dan menghasilkan hasil kerja yang optimal.

BUKTI FISIK/EVIDENCE:



**Gambar
Koordinasi Dengan Mentor**



**Gambar
Catatan konsultasi**

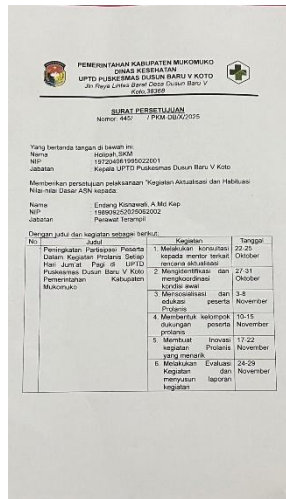
2. Meminta Persetujuan Mentor

Terkait pelaksanaan aktualisasi Tahap ini menggunakan teknik komunikasi formal dan koordinasi administratif. Peserta menyusun surat permohonan persetujuan yang dilengkapi dengan seluruh dokumen pendukung. Proses ini dilakukan dengan penuh ketelitian agar sesuai prosedur dan etika birokrasi. Hasil akhirnya berupa surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi yang telah ditandatangani oleh mentor.

BUKTI FISIK/EVIDIENCE:



**Gambar
Meminta Persetujuan
Mentor**



**Gambar
Surat Persetujuan**



C. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

Tahap Kegiatan:

1. Melakukan Konsultasi dengan mentor

Saya melakukan konsultasi kepada mentor pada hari Kamis 23 Oktober 2025 untuk mendapatkan masukan dan penyempurnaan dalam konsultasi tersebut.

Kualitas Produk Kegiatan: tersedianya Lembar konsultasi yang disetujui oleh mentor, dokumentasi konsultasi dengan mentor.

2. Meminta Persetujuan Mentor

Saya meminta persetujuan kepada mentor pada hari jum'at 24 Oktober 2025 dengan adanya persetujuan dan dukungan dari mentor maka proses kegiatan aktualisasi bisa berjalan dengan lancar.

Kualitas produk Kegiatan: Tersedianya Lembar persetujuan yang sudah ditanda tangani mentor dan dokumentasi saat meminta persetujuan.

D. Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Tugas Organisasi

Melalui kegiatan ini, saya memastikan bahwa untuk menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan aktualisasi sejalan dengan arah kebijakan serta kebutuhan organisasi, sehingga hasil kegiatan benar-benar mendukung peningkatan tata kelola administrasi di lingkungan Pukesmas. Kegiatan konsultasi ini juga berkontribusi dalam mewujudkan Visi Pukesmas, yaitu “Meningkatkan profesionalisme dan motivasi pegawai, yang berdampak pada pelayanan prima kepada masyarakat” karena dengan adanya keselarasan rencana kegiatan ini pelaksanaan program dapat berjalan efektif dan mendukung terciptanya pelayanan administrasi yang efisien. Selain itu, kegiatan ini mencerminkan pelaksanaan misi Pukesmas untuk peningkatan profesionalisme, mentor berperan dalam membentuk sikap kerja yang berorientasi pada kinerja, empati, dan tanggung jawab. Meningkatkan tata kelola yang baik serta mengembangkan sumber daya aparatur yang profesional dan berintegritas. Melalui proses diskusi dan arahan mentor, saya belajar untuk bekerja secara akuntabel, terbuka terhadap masukan, dan mampu menyesuaikan rencana kegiatan dengan kebutuhan nyata instansi. Dengan demikian, kegiatan ini turut mendukung pelaksanaan tugas organisasi dalam bidang administrasi umum dan koordinasi kelembagaan di UPTD Pukesmas Dusun Baru V Koto Kabupaten Mukomuko.

E. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan Nilai Dasar ASN BerAKHLAK.

Fokus kegiatan 1 yakni pelaksanaan konsultasi. Berikut analisis dampak jika aktualisasi tidak berdasarkan nilai Ber-AKHLAK:

1. Dampak Terhadap Satuan Kerja

Apabila dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi pegawai tidak berpedoman pada nilai dasar ASN BerAKHLAK, maka akan timbul berbagai dampak negatif terhadap efektivitas kerja, hubungan antarpegawai, serta citra instansi. Berikut uraian dampak berdasarkan masing masing nilai BerAKHLAK:

- a. Berorientasi Pelayanan.** Tanpa nilai berorientasi pelayanan, pegawai akan bekerja tanpa memperhatikan kebutuhan organisasi dan kenyamanan pihak lain. Draf konsultasi disusun tidak sesuai kebutuhan dan tidak tepat waktu, sementara dalam konsultasi dengan mentor, pegawai dapat bersikap kaku, tidak sopan, dan tidak komunikatif. Dalam proses meminta persetujuan, pegawai bisa bertindak tergesa-gesa tanpa menghargai waktu mentor. Sikap seperti ini menurunkan kualitas pelayanan internal, memperlambat proses administrasi, dan menurunkan citra pelayanan
- b. Akuntabel** Jika nilai akuntabilitas diabaikan, pegawai akan bekerja tanpa tanggung jawab dan kejujuran. Draf yang disusun menjadi asal-asalan, hasil konsultasi tidak dapat dipertanggungjawabkan, serta laporan kemajuan tidak disampaikan secara transparan. Ketika pegawai tidak menyiapkan dokumen dengan baik atau menutupi kekurangan dalam pelaksanaan aktualisasi, hal ini menurunkan kepercayaan atasan maupun mentor terhadap kinerja ASN.
- c. Kompeten** Tanpa penerapan nilai kompeten, hasil kerja pegawai akan menurun dari segi kualitas dan ketepatan. Draf konsultasi dapat mengandung banyak kesalahan teknis, tidak sesuai format, dan tidak menggambarkan pemahaman terhadap substansi. Dalam kegiatan konsultasi, pegawai tampak tidak siap dan tidak memahami hal-hal yang dikonsultasikan. Dokumen yang diajukan

untuk persetujuan juga berpotensi mengandung kekeliruan administratif dan substansi yang fatal. Akibatnya, produktivitas kerja berkurang dan kredibilitas pegawai sebagai ASN profesional menjadi rendah.

d. Harmonis Jika nilai keharmonisan tidak diterapkan, hubungan kerja antarpegawai maupun dengan mentor menjadi tidak kondusif. Kurangnya rasa saling menghargai dan empati dalam penyusunan draf, konsultasi, maupun proses persetujuan dapat memunculkan kesalahpahaman dan konflik kecil di tempat kerja. Suasana kerja yang seharusnya kolaboratif berubah menjadi individualistik. Dalam jangka panjang, hal ini menghambat komunikasi efektif dan menurunkan semangat kerja di UPTD Pukusmas Dusun Baru V Koto

e. Loyal Tanpa nilai loyalitas, pegawai akan kehilangan rasa memiliki terhadap organisasi dan tidak menghormati arahan pimpinan maupun mentor. Dalam konsultasi dan proses persetujuan, sikap tidak menghargai waktu dan kebijakan pembimbing mencerminkan rendahnya loyalitas terhadap instansi. Pegawai seperti ini lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan organisasi, sehingga berpotensi menimbulkan citra negatif terhadap ASN baru di mata pimpinan dan rekan kerja.

f. Adaptif Ketika nilai adaptif tidak diterapkan, pegawai akan kesulitan menyesuaikan diri terhadap perubahan atau saran dari mentor. Pegawai menjadi pasif dan enggan melakukan perbaikan terhadap draf atau dokumen yang dikoreksi. Akibatnya, proses revisi dan persetujuan menjadi berulang dan memakan waktu lama. Sikap tidak proaktif terhadap perubahan menghambat inovasi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan di UPTD Pukesmas Dusun Baru V Koto.

g. Kolaboratif Jika nilai kolaboratif diabaikan, pegawai akan bekerja sendiri tanpa melibatkan rekan kerja atau mentor dalam proses penyusunan dan penyempurnaan kegiatan. Kurangnya kerja sama menghambat pertukaran ide dan solusi, sehingga hasil kerja tidak maksimal. Selain itu, ketiadaan koordinasi antarpihak membuat proses aktualisasi menjadi tidak sinkron dan menurunkan produktivitas organisasi secara keseluruhan.

2. Dampak Terhadap Masyarakat

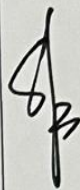
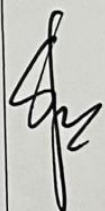
Apabila kegiatan aktualisasi di atas tidak dilakukan dengan menjunjung nilai BerAKHLAK:

- a. Pelayanan Publik Menurun: Ketika pegawai tidak teliti dan tidak komunikatif dalam menyusun serta mengonsultasikan kegiatan, hasil aktualisasi menjadi tidak berkualitas dan berdampak pada menurunnya mutu pelayanan publik Puskesmas.
- b. Kualitas Perencanaan Pembangunan Rendah: Draf dan hasil kegiatan aktualisasi yang tidak terarah akan memengaruhi dokumen perencanaan dan penelitian daerah, sehingga kebijakan pembangunan menjadi tidak tepat sasaran.
- c. Menurunnya Kepercayaan Publik: Masyarakat akan menilai ASN tidak profesional, tidak sopan, dan kurang bertanggung jawab, yang berimbas pada rendahnya kepercayaan terhadap pemerintah daerah.
- d. Partisipasi Masyarakat Melemah: Kurangnya etika dan komunikasi ASN dalam proses konsultasi dan penyusunan kebijakan membuat masyarakat enggan berpartisipasi dalam program pembangunan.

F.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

1. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Endang Kisnawati, A.Md.Kep		
Satuan Kerja		: UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto Kabupaten Mukomuko		
Tempat Aktualisasi		: UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto Kabupaten Mukomuko		
No	Tanggal/Waktu	Uraian	Catatan Mentor	Paraf Mentor
1.	23-10-2025	Melakukan konsultasi dengan mentor mengenai kegiatan aktualisasi	<i>Lampirkan ke kegiatan aktualisasi</i>	
2	24-10-2025	Meminta persetujuan mentor terkait aktualisasi	<i>He</i>	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta	: Endang Kisnawati, A.Md.Kep				
Satuan Kerja	: UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto Kabupaten Mukomuko				
Tempat Aktualisasi	: UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto Kabupaten Mukomuko				
No	Tanggal/ Waktu	Uraian	Hasil capaian/Output	Media Komunikasi	Paraf
1.					
2.					

Lampiran 2. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-2

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan Ke-2	Mengidentifikasi dan mengkoordinasi kondisi awal
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	27 Oktober 2025 – 1 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Foto Dokumen daftar Hadir peserta dan Foto wawancara dengan peserta 2. Foto koordinasi dengan Kader 3. Foto membuat daftar Hadir , foto daftar dan dokumntasi peserta mengisi daftar hadir
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan :	
A. Uraian Kegiatan yang memuat nilai-nilai dasar ASN Tahap Kegiatan: 1. Mengidentifikasi penyebab rendahnya kehardiran peserta • Kolaboratif saya berkoordinasi dengan petugas kader dan tim kesehatan untuk menentukan solusi krtidak aktifan peserta • Adaptif Saya melakukan pendekatan kepada peserta untuk strategi atau pendekatan sesuai kondisi dan kebutuhan peserta • Akuntabel saya berkoordinasi menunjukkan bahwa saya tidak mengambil keputusan sepihak, melainkan bertanggung jawab dalam menyusun solusi yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan. • Loyal saya setia dan berdedikasi terhadap negara dan tugas, termasuk dalam pelayanan publik 2. Mengkoordinasi dengan petugas kader dan tim kesehatan untuk menentukan solusi • Kolaboratif saya berkoordinasi dengan petugas kader dan tim kesehatan untuk menentukan solusi krtidak aktifan peserta	

- **Adaptif** Saya melakukan pendekatan kepada peserta untuk strategi atau pendekatan sesuai kondisi dan kebutuhan peserta
- **Akuntabel** saya berkoordinasi menunjukkan bahwa saya tidak mengambil keputusan sepihak, melainkan bertanggung jawab dalam menyusun solusi yang terukur dan dapat dipertanggung jawabkan

3. Membuat daftar hadir dan merekap kehadiran peserta

- **Berorientasi Pelayanan** saya mencatatkan kehadiran merupakan bagian dari pelayanan yang profesional, karena memungkinkan ASN untuk menyesuaikan pendekatan berdasarkan data, demi meningkatkan partisipasi peserta.
- **Kompeten** Saya menggunakan metode administrasi yang rapi, sistematis, dan mampu mengelola data dengan baik untuk mendukung perencanaan dan evaluasi program.
- **Harmonis** saya menjaga keharmonisan Dalam proses pengisian daftar hadir, tetap menjaga etika, kesantunan, dan menjalin interaksi yang baik dengan peserta.
- **Akuntabel** Saya menyusun Data kehadiran secara valid dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan dan bahan evaluasi program.
- **Kolaboratif** Saya Bekerja sama dengan kader atau petugas lain dalam memverifikasi kehadiran dan mengingatkan peserta secara bersama.

E. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence

Tahap Kegiatan:

1. Mengidentifikasi penyebab rendahnya kehadiran peserta

Langkah Pertama yang dilakukan adalah pengumpulan data kehadiran peserta Prolanis. Selanjutnya dilakukan survey dan wawancara sederhana terhadap peserta yang tidak hadir. Selain itu juga dilakukan

identifikasi terhadap factor internal dan eksternal yang mempengaruhi kehadiran.

BUKTI FISIK/AVIDENCE:

NO	NAMA	NO KARTU	JENIS PROLAMIS	NO HP	TANDA TANGAN
1	Fitriani, Nita	0200011111111111	SEHAT CERIA HT	081 999 99 99	
2	Fitriani, Nita	0200011111111111	SEHAT CERIA HT	081 999 99 99	
3	Fitriani, Nita	0200011111111111	SEHAT CERIA HT	081 999 99 99	
4	Fitriani, Nita	0200011111111111	SEHAT CERIA HT	081 999 99 99	
5	Fitriani, Nita	0200011111111111	SEHAT CERIA HT	081 999 99 99	
6	Fitriani, Nita	0200011111111111	SEHAT CERIA HT	081 999 99 99	
7	Fitriani, Nita	0200011111111111	SEHAT CERIA HT	081 999 99 99	
8	Fitriani, Nita	0200011111111111	SEHAT CERIA HT	081 999 99 99	
9	Fitriani, Nita	0200011111111111	SEHAT CERIA HT	081 999 99 99	
10	Fitriani, Nita	0200011111111111	SEHAT CERIA HT	081 999 99 99	
11	Fitriani, Nita	0200011111111111	SEHAT CERIA HT	081 999 99 99	
12	Fitriani, Nita	0200011111111111	SEHAT CERIA HT	081 999 99 99	
13	Fitriani, Nita	0200011111111111	SEHAT CERIA HT	081 999 99 99	
14	Fitriani, Nita	0200011111111111	SEHAT CERIA HT	081 999 99 99	
15	Fitriani, Nita	0200011111111111	SEHAT CERIA HT	081 999 99 99	
16	Fitriani, Nita	0200011111111111	SEHAT CERIA HT	081 999 99 99	
17	Fitriani, Nita	0200011111111111	SEHAT CERIA HT	081 999 99 99	
18	Fitriani, Nita	0200011111111111	SEHAT CERIA HT	081 999 99 99	
19	Fitriani, Nita	0200011111111111	SEHAT CERIA HT	081 999 99 99	
20	Fitriani, Nita	0200011111111111	SEHAT CERIA HT	081 999 99 99	
21	Fitriani, Nita	0200011111111111	SEHAT CERIA HT	081 999 99 99	
22	Fitriani, Nita	0200011111111111	SEHAT CERIA HT	081 999 99 99	
23	Fitriani, Nita	0200011111111111	SEHAT CERIA HT	081 999 99 99	
24	Fitriani, Nita	0200011111111111	SEHAT CERIA HT	081 999 99 99	
25	Fitriani, Nita	0200011111111111	SEHAT CERIA HT	081 999 99 99	
26	Fitriani, Nita	0200011111111111	SEHAT CERIA HT	081 999 99 99	
27	Fitriani, Nita	0200011111111111	SEHAT CERIA HT	081 999 99 99	
28	Fitriani, Nita	0200011111111111	SEHAT CERIA HT	081 999 99 99	
29	Fitriani, Nita	0200011111111111	SEHAT CERIA HT	081 999 99 99	
30	Fitriani, Nita	0200011111111111	SEHAT CERIA HT	081 999 99 99	

Gambar
Daftar kehadiran peserta Prolanis



Gambar
Wawancara dengan peserta yang tidak aktif

2. Mengkoordinasi dengan petugas kader dan tim kesehatan untuk menentukan solusi

Melakukan koordinasi dengan kader dan tim kesehatan untuk mengali lebih banyak masukan terkait faktor penyebab minimnya kehadiran peserta, Dari hasil diskusi disepakati bahwa perlu adanya penguatan sosialisasi program melalui kader dan mengingatkan jadwal kepada peserta.

BUKTI FISIK/ANVIDENCE:



**Gambar
Koordinasi dengan kader**

3. Membuat daftar hadir dan merekap kehadiran peserta

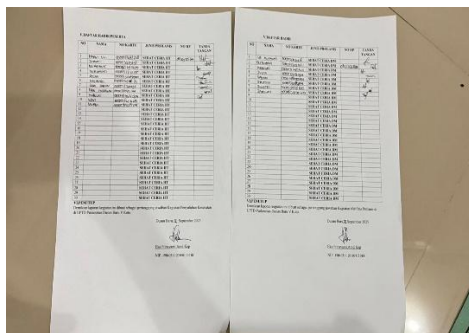
Teknik aktualisasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah membuat daftar hadir dan merekap kehadiran peserta kegiatan Prolanis. Kegiatan ini dilakukan untuk mendukung tertib administrasi, memastikan keikutsertaan peserta, serta menjadi bahan evaluasi terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan penyakit kronis di wilayah kerja Puskesmas. Pelaksanaan teknik ini diawali dengan menyiapkan daftar hadir sesuai dengan nama kegiatan (misalnya: Prolanis DM/HT), mencantumkan kolom nama, NIK/BPJS, tanda tangan, dan waktu kehadiran. Daftar hadir kemudian dibagikan kepada peserta

pada saat kegiatan dimulai untuk diisi secara langsung. Petugas atau fasilitator memastikan bahwa setiap peserta yang hadir tercatat dengan benar. Setelah kegiatan selesai, petugas melakukan rekapitulasi data kehadiran.

BUKTI FISIK/EVIDENCE:



**Gambar
Membuat Daftar hadir**



**Gambar
Daftar hadir dan peserta mengisi daftar hadir**

F. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk kegiatan

Tahap Kegiatan:

1. Mengidentifikasi penyebab rendahnya kehadiran peserta

Saya melakukan identifikasi pada hari Selasa tanggal 28 Oktober 2025 untuk mendapatkan masalah utama peserta tidak hadir di kegiatan prolanis di jadwal yang sudah di tetapkan. Saya pergi mendatangi

peserta di Kegiatan posyandu Lansia Didesa. adapun penyebab Rendahnya kehadiran peserta karena peserta merasa kurang pentingnya kegiatan Prolanis di Puskesmas.

Kualitas Produk Kegiatan: Adanya Peserta yang bersedia di wawancara , adanya daftar hadir

2. Mengkoordinasi dengan petugas kader dan tim kesehatan untuk menentukan solusi

Saya melakukan koordinasi dengan kader pada hari Rabu 29 Oktober November 2025 untuk mendiskusikan solusi dari ketidak hadirn peserta di kegiatan Prolanis supaya dapat ikut hadir dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

Kualitas Produk Kegiatan: Adanya solusi dari kader

3. Membuat daftar hadir dan merekap kehadiran peserta

Saya Membuat daftar hadir Pada Hari Kamis tanggal 30 Oktober membuat daftar hadir peserta, dan pada hari Jum.at tanggal 31 Oktober 2025 pada kegiatan senam saya menyuruh peserta mengisi absen yang disediakan dan merekap kehadiran.

Kualitas Produk Kegiatan: Adanya daftar kehadiran peserta

G. Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Tugas Organisasi

Kegiatan mengidentifikasi kondisi awal Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) merupakan langkah penting dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang menderita penyakit kronis seperti hipertensi dan diabetes melitus. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi kesehatan peserta, kepatuhan terhadap pengobatan, gaya hidup, serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan penyakit kronis. Manfaat

terhadap Pencapaian Visi Puskesmas Visi Puskesmas adalah *“Terwujudnya masyarakat yang sehat, mandiri, dan berkeadilan.”* Melalui kegiatan identifikasi kondisi awal Prolanis, Puskesmas dapat mengetahui kondisi riil peserta penyakit kronis sehingga dapat dilakukan intervensi yang tepat sasaran. Data yang diperoleh menjadi dasar untuk merencanakan kegiatan promotif dan preventif secara berkesinambungan, seperti penyuluhan gizi, aktivitas fisik, dan pemantauan tekanan darah serta kadar gula darah. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi langsung dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dan mandiri dalam mengelola penyakit kronisnya, serta menjamin pemerataan akses layanan kesehatan yang berkeadilan bagi seluruh peserta. Kegiatan identifikasi kondisi awal Prolanis mendukung pencapaian misi tersebut dengan: Meningkatkan mutu pelayanan, data kondisi awal menjadi dasar perencanaan pelayanan Prolanis yang sesuai dengan kebutuhan riil peserta sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, Puskesmas memiliki tugas menyelenggarakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) di wilayah kerjanya. Melalui kegiatan identifikasi kondisi awal Prolanis.

H. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan Nilai Dasar ASN BerAKHLAK.

Fokus kegiatan 2 yakni Mengidentifikasi dan mengkoordinasi kondisi awal. Berikut analisis dampak jika Aktualisasi tidak berdasarkan nilai Ber-AKHLAK:

1. Dampak Terhadap Satuan Kerja

Apabila dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi pegawai tidak berpedoman pada nilai dasar ASN BerAKHLAK, maka akan timbul berbagai dampak negatif terhadap efektivitas kerja, hubungan

antarpegawai, serta citra instansi. Berikut uraian dampak berdasarkan masing masing nilai BerAKHLAK:

- a. Berorientasi Pelayanan.** Tanpa nilai berorientasi pelayanan, pegawai akan bekerja tanpa memperhatikan kebutuhan organisasi dan kenyamanan pihak lain. Pelayanan Prolanis menjadi asal-asalan, peserta tidak dilayani dengan ramah dan empati, menurunkan kepuasan pasien serta citra Puskesmas.
- b. Akuntabel** Jika nilai akuntabilitas diabaikan, pegawai akan bekerja tanpa tanggung jawab dan kejujuran. Laporan Prolanis bisa tidak valid, data kehadiran peserta tidak akurat, dan sulit dievaluasi.
- c. Kompeten** Tanpa penerapan nilai kompeten, hasil kerja pegawai akan menurun dari segi kualitas dan ketepatan. Petugas tidak memahami konsep Prolanis, salah dalam penyuluhan atau pemeriksaan, sehingga kualitas pelayanan menurun.
- d. Harmonis** Jika nilai keharmonisan tidak diterapkan, Kerjasama antar petugas menurun, terjadi miskomunikasi dalam tim, dan suasana kerja menjadi tidak kondusif. Suasana kerja yang seharusnya kolaboratif berubah menjadi individualistis. Dalam jangka panjang, hal ini menghambat komunikasi efektif dan menurunkan semangat kerja di UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto
- e. Loyal** Tanpa nilai loyalitas, pegawai akan kehilangan rasa memiliki terhadap organisasi dan tidak menghormati arahan pimpinan maupun mentor. ASN tidak menjalankan program sesuai kebijakan Puskesmas atau Dinas Kesehatan, sehingga tujuan program tidak tercapai. Pegawai seperti ini lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan organisasi, sehingga

berpotensi menimbulkan citra negatif terhadap ASN baru di mata pimpinan dan rekan kerja.

f. Adaptif Ketika nilai adaptif tidak diterapkan petugas tidak mau menyesuaikan diri dengan perkembangan sistem informasi kesehatan atau inovasi pelayanan, menyebabkan kegiatan berjalan lambat dan tidak efektif. Sikap tidak proaktif terhadap perubahan menghambat inovasi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan di UPTD Pukesmas Dusun Baru V Koto.

g. Kolaboratif Jika nilai kolaboratif diabaikan, Tidak terjalin kerja sama dengan BPJS, kader, atau masyarakat, sehingga kegiatan Prolanis tidak berjalan optimal.

2. Dampak Terhadap Masyarakat

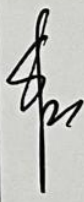
Apabila kegiatan aktualisasi di atas tidak dilakukan dengan menjunjung nilai BerAKHLAK:

- a. Pelayanan Publik Menurun: Peserta merasa tidak dilayani dengan baik, menurunkan motivasi untuk hadir dalam kegiatan Prolanis berikutnya. Hasil aktualisasi menjadi tidak berkualitas dan berdampak pada menurunnya mutu pelayanan publik Pukesmas kepada masyarakat.
- b. Kepatuhan Pengobatan: Kurangnya komunikasi dan bimbingan membuat peserta tidak disiplin mengonsumsi obat dan memantau kesehatan.
- c. Kualitas Hidup: Karena kegiatan tidak berjalan optimal, peserta Prolanis tidak mendapatkan manfaat maksimal, risiko komplikasi penyakit meningkat.

- d. Kepercayaan kepada Pemerintah: Masyarakat menjadi kurang percaya terhadap pelayanan kesehatan pemerintah, dan memilih tidak berpartisipasi dalam program Puskesmas.
- e. Partisipasi Masyarakat: Menurunnya semangat masyarakat untuk ikut kegiatan promotif-preventif, sehingga tujuan peningkatan derajat kesehatan masyarakat tidak tercapai

b. Catatan Pengendalian Akualisasi Oleh Mentor

2. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Endang Kisnawati, A.Md.Kep		
Satuan Kerja		: UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto Kabupaten Mukomuko		
Tempat Aktualisasi		: UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto Kabupaten Mukomuko		
No	Tanggal/Waktu	Uraian	Catatan Mentor	Paraf Mentor
1.	28-10-2025	Menjukan kader Prolanis dari peserta aktif sebagai pengerak kegiatan Prolanis	Pilih kader yang aktif dan bisa di ajak kerja sama	
2	29-10-2025	Mengkoordinasi dengan petugas kader dan tim kesehatan untuk menentukan solusi	Lanjutkan kegiatan	
3	30-10-2025	Membuat daftar hadir dan merekap kehadiran peserta	Buat dua kelompok daftar hadir HT dan DM	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		: Endang Kisnawati, A.Md.Kep			
Satuan Kerja		: UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto Kabupaten Mukomuko			
Tempat Aktualisasi		: UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto Kabupaten Mukomuko			
No	Tanggal/ Waktu	Uraian	Hasil capaian/Output	Media Komunikasi	Paraf
1.					
2.					
3					

Lampiran 3. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-3

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi Kegiatan 3

Judul Kegiatan	Sosialisasi dan edukasi peserta Prolanis
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	3-8 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Foto Pembuatan Leaflet dan poster dan foto pembagaian leaflet dan penempelan poster. 2. Foto kunjungan kerumah peserta Bersama Bides 3. Foto saat memberi edukasi
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan :	
A. Uraian Kegiatan yang memuat nilai-nilai dasar ASN Tahap Kegiatan: 1. Membuat dan membagikan leaflet dan menempel poster • Kompeten saya menggunakan kempuan dan skil membuat leafleat dan poster • Berorintasi Pelayanan Saya Memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat dengan cara yang mudah dipahami • Akuntabel Saya menjamin bahwa isi dan tujuan leaflet dan poster dapat dipertanggung jawabkan • Kolaboratif saya melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaan kegiatan • Adaptif saya menyesuaikan desain, bahasa, ukuran tulisan, dan gambar agar sesuai dengan kondisi masyarakat (misalnya lansia atau masyarakat awam). 2. Melakukan pendekatan personal kepada peserta yang jarang hadir dengan mendatangi rumahnya bersama bides	

- **Berorientasi Pelayanan** Saya melakukan Pendekatan personal menunjukkan kepedulian ASN dalam memberikan pelayanan yang solutif dan manusiawi. Tidak hanya menunggu peserta datang, tapi aktif mencari solusi atas kendala yang mereka alami.
- **Akuntabel** saya menginformasikan dan mendata hasil pendekatan dicatat dan dilaporkan secara bertanggung jawab sebagai bagian dari upaya meningkatkan partisipasi program
- **Adaptif** Saya menyesuaikan pendekatan dengan kondisi peserta, seperti usia, budaya, atau latar belakang. Contohnya, berbicara dengan bahasa yang lebih akrab atau menyesuaikan waktu kunjungan.
- **Kolaboratif** Saya melakukan pendekatan bersama kader kesehatan atau keluarga peserta. Ini menunjukkan kerja sama lintas peran untuk mencapai hasil terbaik.
- **Harmonis** saya Membangun hubungan baik dan suasana yang hangat serta akrab antara petugas dan peserta.

3. Memberikan Edukasi Kesehatan Setelah Senam

- **Berorientasi Pelayanan** Saya memberi edukasi kesehatan merupakan bentuk nyata pelayanan publik yang proaktif, solutif, dan berdampak langsung kepada masyarakat, terutama dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.
- **Akuntabel** Saya menyampaikan Materi edukasi yang harus berdasarkan informasi medis yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara profesional, mencerminkan integritas ASN
- **Kompeten** Saya menyampaikan edukasi sesuai dengan ilmu yang saya dapat.

- **Kolaboratif** Saya berkolaborasi bersama kader kesehatan, tim medis, promokes atau petugas lain, mencerminkan semangat kerja sama lintas sektor.
- **Adaptif** Saya menyesuaikan cara penyampaian dengan audiens, misalnya menggunakan bahasa daerah, contoh sehari-hari, atau interaksi ringan setelah senam yang suasananya santai.

B. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence

Tahap Kegiatan:

1. Membuat dan membagikan leaflet dan menempel poster

Kegiatan ini berangkat dari hasil pengamatan bahwa tingkat pemahaman peserta JKN terkait keberadaan dan manfaat PROLANIS masih rendah. Hal ini terlihat dari jumlah peserta yang datang ke kegiatan PROLANIS belum optimal, serta masih banyak masyarakat yang belum mengetahui bahwa program ini dapat membantu pengelolaan penyakit kronis seperti diabetes melitus dan hipertensi. Media edukasi visual yang menarik dan mudah dipahami diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat serta mendorong partisipasi aktif dalam PROLANIS. Maka saya menyusun konten leaflet dan poster dengan bahasa sederhana, kalimat singkat, dan tampilan visual yang jelas. Konten tersebut diolah agar mudah dipahami oleh masyarakat dari berbagai latar belakang, khususnya penderita hipertensi dan diabetes yang menjadi sasaran utama program. Tahap berikutnya adalah penyebaran leaflet kepada pasien yang dikegiatan posyandu Lansia, serta penempelan poster PROLANIS pada area strategis seperti warung.

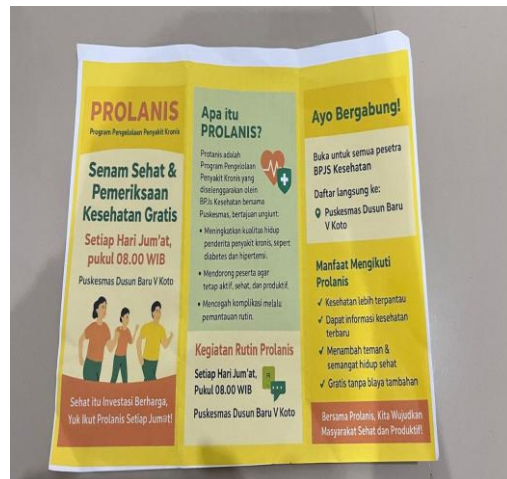
BUKTI FISIK/EVIDENCE:



Gambar
Membuat Leaflet dan poster



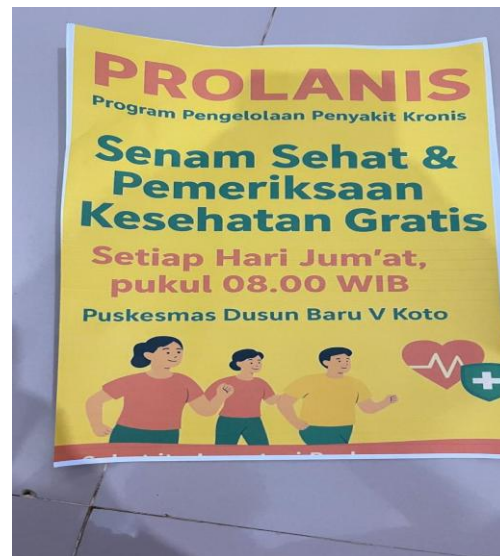
Gambar
Membagikan leaflet pada peserta



Gambar
Leaflet prolanis



**Gambar
Menempelkan poster**



**Gambar
Poster Prolanis**

2. Melakukan pendekatan personal kepada peserta yang jarang hadir dengan mendatangi rumahnya bersama bides.

Dalam rangka mendukung keberhasilan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) di Pukemas Dusun Baru V Koto, saya dan Bides melaksanakan kegiatan kunjungan rumah (home visit) kepada peserta PROLANIS yang jarang hadir dalam kegiatan rutin. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendekatan personal, menggali hambatan, meningkatkan motivasi, serta memperkuat kedekatan antara tenaga kesehatan dan peserta program. Selama kunjungan, saya melakukan wawancara singkat untuk menggali penyebab ketidakhadiran peserta. Beberapa alasan yang ditemukan antara lain: kesibukan pekerjaan,

keterbatasan transportasi, lupa jadwal, kondisi tubuh yang cepat lelah, serta kurangnya pemahaman mengenai manfaat PROLANIS. Dengan menerapkan nilai Kompeten, saya memberikan penjelasan tentang pentingnya kontrol rutin, manfaat deteksi dini komplikasi, serta keuntungan mengikuti program PROLANIS.

BUKTI FISIK/EVIDENCE:



Gambar
Mengunjungi rumah peserta bersma Bides

3. Memberikan Edukasi Kesehatan Setelah Senam

Dalam rangka mendukung pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) di Pukemas Dusun Baru V Koto, saya melaksanakan kegiatan edukasi kesehatan setelah senam PROLANIS sebagai salah satu bentuk pelayanan promotif dan preventif kepada peserta yang mayoritas merupakan penderita hipertensi dan diabetes melitus. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan peserta akan informasi kesehatan yang mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil pengamatan pada beberapa kegiatan PROLANIS sebelumnya, masih terdapat peserta yang belum mengetahui cara pengelolaan penyakit kronis secara tepat, seperti pengaturan pola makan, pentingnya minum obat teratur, serta manfaat aktivitas fisik yang sesuai.

Oleh karena itu, edukasi kesehatan secara rutin diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan peserta dalam menjalani pengelolaan penyakit kronis.

BUKTI FISIK:



Gambar
Memberi Edukasi Kesehatan

C. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk kegiatan

1. Membuat dan membagikan leaflet dan menempel poster

Setelah saya membuat leaflet dan poster pada Hari Senin Tanggal 3 November 2025, dan Pada Hari Selasa Tanggal 4 November 2025 saya memnempel poster di depan meja pendaftar yang berhadapan dengan ruang tunggu pasien. Pada Hari Kamis Tanggal 6 November 2025 saya membagikan leafleat pada peserta pada saat posyandu PTM dan Lansia di Desa. Dan saya juga menempelkan poster di tempat ramai dan sering di datangi orang seperti warung.

Kualitas Produk: Adanya leaflet dan poster dengan jelas dan singkat yang mudah di mengerti, poster sudah ditempel, dan leaflet sudah dibagikan

2. Melakukan pendekatan personal kepada peserta yang jarang hadir dengan mendatangi rumahnya bersama bides.

Pada Hari Selasa tanggal 4 November 2025 Saya dan bidan desa datang kunjungan kerumah peserta yang jarang hadir dalam kegiatan prolanis setiap jum'at Pagi di Pukesmas Dusun Baru V Koto untuk menanyakan penyebab peserta tidak hadir. Dan melakukan pendekatan pesonal tentang pemersalahan yang dialami peserta.

Kualitas Produk: Pendekatan dengan peserta berjalan baik dan peserta memahami dan Adanya dokumentasi Kunjungan kerumah peserta

3. Memberikan Edukasi Kesehatan Setelah Senam

Pada Hari Jum'at tanggal 7 November 2025 Setelah acara senam peserta di kumpulkan sambil istirahat dan menikmati snack yang disediakan diberikan edukasi kesehatan oleh Tim Promokes tentang pentingnya ikut serta dalam kegiatan prolanis.

Kualitas Produk : Edukasi berjalan baik, materi tersmpai dengan jelas dan peserta kondusif dan Adanya dokumentasi edukasi

A. Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Tugas Organisasi

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada peserta PROLANIS memberikan manfaat yang sangat signifikan baik bagi peserta, petugas kesehatan, maupun bagi puskesmas sebagai institusi penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama. Kegiatan ini bukan hanya menjadi bagian dari rutinitas program, tetapi juga merupakan strategi yang

berkontribusi langsung terhadap pencapaian visi, misi, serta tugas pokok puskesmas dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Secara umum, kegiatan sosialisasi dan edukasi ini bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta motivasi peserta PROLANIS dalam mengelola penyakit kronis yang mereka derita. Dengan penyampaian informasi yang sederhana, komunikatif, dan relevan, peserta dapat memahami pentingnya kontrol rutin, pengaturan pola makan, aktivitas fisik teratur, serta kepatuhan minum obat. Hal ini berdampak pada meningkatnya kesadaran peserta untuk terlibat aktif dalam kegiatan PROLANIS dan mengelola kesehatannya secara mandiri. Manfaat bagi puskesmas, kegiatan ini memberikan manfaat strategis karena secara langsung mendukung pencapaian program nasional penanggulangan Penyakit Tidak Menular (PTM). Sosialisasi dan edukasi membantu meningkatkan kehadiran peserta dalam kegiatan PROLANIS, memperbaiki tingkat kepatuhan kontrol, serta menurunkan angka peserta dengan kondisi tekanan darah atau gula darah tidak terkontrol. Dengan semakin meningkatnya partisipasi peserta, puskesmas dapat mencapai Indikator Kinerja Program (IKP) yang ditetapkan, termasuk peningkatan cakupan deteksi dini PTM dan peningkatan kualitas layanan promotif-preventif.

B. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan Nilai Dasar ASN BerAKHLAK.

Fokus kegiatan 3 yakni Sosialisasi dan edukasi peserta Prolanis. Berikut analisis dampak jika konsultasi tidak berdasarkan nilai Ber-AKHLAK:

1. Dampak terhadap satuan kerja

a. Penurunan kualitas pelayanan

Jika ASN tidak mengedepankan nilai **Berorientasi Pelayanan dan Kompeten**, penyampaian edukasi menjadi tidak efektif. Materi bisa

disampaikan secara terburu-buru, kurang komunikatif, atau tidak sesuai kebutuhan peserta. Hal ini dapat menurunkan kualitas layanan puskesmas dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi.

b. Kegagalan pencapaian target program

Kegiatan PROLANIS memiliki indikator kinerja yang jelas, seperti kepatuhan peserta kontrol rutin, pengelolaan penyakit kronis, dan peningkatan partisipasi senam. Tanpa penerapan nilai BerAKHLAK (**akuntabel, kompeten, adaptif**), petugas dapat melaksanakan kegiatan secara formalitas saja, sehingga target program tidak tercapai dan laporan kinerja menjadi kurang valid.

c. Menurunnya keharmonisan internal

Nilai **Harmonis dan Kolaboratif** penting dalam kerja tim puskesmas. Jika ASN mengabaikan nilai ini, koordinasi antara petugas, bidan, dan kader desa bisa terganggu. Hal ini berpotensi menimbulkan konflik internal, kesalahan informasi, dan kurangnya sinergi dalam pelaksanaan program.

d. Penurunan citra institusi

Tidak menjalankan nilai **Loyal dan Berorientasi Pelayanan** dapat membuat puskesmas terlihat kurang profesional dan tidak peduli terhadap kebutuhan masyarakat. Akibatnya, citra puskesmas sebagai lembaga pelayanan kesehatan yang terpercaya bisa menurun.

2. Dampak terhadap masyarakat

a. Pemahaman dan kepatuhan peserta menurun

Tanpa penerapan nilai Kompeten, Harmonis, dan Berorientasi Pelayanan, edukasi kesehatan menjadi kurang jelas, membingungkan, atau monoton. Peserta PROLANIS bisa salah memahami informasi, sehingga kepatuhan terhadap pengelolaan penyakit kronis (misal tekanan darah dan gula darah) menurun.

b. Motivasi peserta rendah

Jika petugas tidak menampilkan sikap Ramah, Peduli, dan Harmonis, peserta bisa merasa kurang diperhatikan atau diabaikan. Akibatnya, partisipasi dalam senam rutin, pemeriksaan berkala, atau kegiatan edukasi berikutnya bisa menurun.

c. Risiko kesehatan meningkat

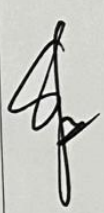
Tanpa edukasi yang efektif dan konsisten, peserta PROLANIS berpotensi mengalami komplikasi penyakit kronis lebih tinggi. Hal ini meningkatkan risiko kunjungan darurat, biaya pengobatan, dan beban sistem kesehatan di wilayah puskesmas.

d. Berkurangnya pemberdayaan masyarakat

Kegiatan PROLANIS seharusnya memberdayakan peserta agar dapat mengelola penyakit secara mandiri. Jika nilai BerAKHLAK tidak diterapkan, kegiatan hanya bersifat formalitas, sehingga masyarakat tidak memperoleh keterampilan atau motivasi untuk menjaga kesehatannya sendiri.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

3. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Endang Kisnawati, A.Md.Kep		
Satuan Kerja		: UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto Kabupaten Mukomuko		
Tempat Aktualisasi		: UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto Kabupaten Mukomuko		
No	Tanggal/Waktu	Uraian	Catatan Mentor	Paraf Mentor
1.	03-11--2025	Membuat dan membagikan leaflet dan menempel poster	Buat bahan leaflet dan mudah di mengerti	
2	04-11--2025	Melakukan pendekatan personal kepada peserta yang jarang hadir dengan mendatangi rumahnya bersama bides.	Lakukan pendekatan ke Sofan; sehingga poster bisa lebih dipahami probandus	
3	7-11-2025	Memberikan Edukasi Kesehatan Setelah Senam	Berikan Edukasi tentang DM/HT	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		: Endang Kisnawati, A.Md.Kep			
Satuan Kerja		: UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto Kabupaten Mukomuko			
Tempat Aktualisasi		: UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto Kabupaten Mukomuko			
No	Tanggal/ Waktu	Uraian	Hasil capaian/Output	Media Komunikasi	Paraf
1.					
2.					
3					

Lampiran 4. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-4

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi Kegiatan 4

Judul Kegiatan	Membentuk Kelompok Dukungan Peserta Prolanis
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	10-15 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Foto Bersama Kader yang aktif sebagai penggerak kegiatan Prolanis 2. Foto Screen Shot Grop WA peserta Prolanis
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan :	
A. Uraian Kegiatan yang memuat nilai-nilai dasar ASN	
Tahap Kegiatan:	
1. Menjukan kader Prolanis dari peserta aktif sebagai penggerak kegiatan Prolanis	
• Berorientasi Pelayanan Saya menunjukkan upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan memberdayakan peserta, bukan sekadar melayani secara pasif • Kolaborasi Saya menjalin kerja sama dengan peserta untuk menciptakan lingkungan saling mendukung • Adaptif Saya menyesuaikan cara komunikasi, pemilihan kader, dan pendekatan sesuai karakter peserta dan dinamika kelompok • Akuntabel Saya bertanggung jawab dalam memilih kader yang tepat dan memantau perannya agar benar-benar membantu pencapaian tujuan program	
2. Membuat Kelompok Peserta Prolanis di Grop WA	
• Berorientas Pelayanan Saya memberikan pelayanan informasi kesehatan dengan cepat, mudah dijangkau, dan responsif terhadap kebutuhan peserta. Grup WA digunakan untuk menyampaikan informasi tanpa menunggu peserta datang ke fasilitas kesehatan.)	

- **Kompeten** Saya memanfaatkan teknologi komunikasi (WhatsApp) sebagai inovasi dalam pelayanan, menunjukkan kemampuan untuk bekerja cerdas, kreatif, dan terus meningkatkan efektivitas komunikasi.
- **Kolaboratif** Saya membuat Grup WA memperkuat kerja sama antara ASN, kader, peserta, dan tenaga medis. ASN membangun sinergi dan mendorong peserta untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan dan diskusi.

B. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence

1. Menunjukan kader Prolanis dari peserta aktif sebagai penggerak kegiatan Prolanis

Dalam upaya meningkatkan keberlangsungan dan efektivitas kegiatan Prolanis, saya melakukan serangkaian teknik aktualisasi untuk memberdayakan peserta aktif menjadi kader Prolanis yang berperan sebagai penggerak kegiatan. Proses aktualisasi dimulai dengan mengidentifikasi peserta yang menunjukkan kedisiplinan tinggi dalam menghadiri kegiatan, memiliki komunikasi yang baik, serta menunjukkan motivasi untuk membantu sesama peserta. Peserta-peserta dengan karakteristik tersebut kemudian dipilih sebagai calon kader. ahap berikutnya adalah memberikan penugasan terarah kepada kader. Mereka dilibatkan dalam kegiatan seperti melakukan pengingat jadwal senam dan edukasi kepada peserta lain, membantu mengatur alur kegiatan, serta memotivasi peserta untuk tetap aktif mengikuti program. Penugasan ini tidak diberikan begitu saja, tetapi disertai dengan pendampingan intensif yang dilakukan secara berkala. Dalam pendampingan ini, saya memberikan arahan, umpan balik, dan dukungan agar kader dapat menjalankan perannya dengan baik. Untuk menjaga motivasi kader, saya memberikan apresiasi berupa ucapan terima kasih, pujian atas kontribusi

mereka, dan penghargaan sederhana pada momen evaluasi bulanan. Langkah ini terbukti mampu meningkatkan semangat kader dalam menjalankan perannya.

Bukti fisik/Evidence:



Gambar
Menunjukkan Prolanis Yang Aktif Prolanis

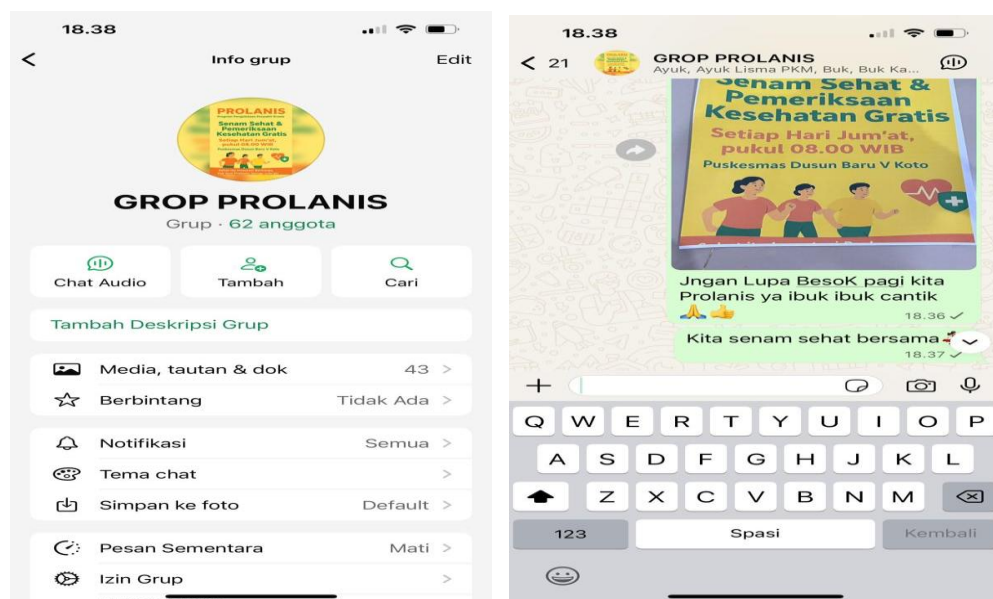
2. Membuat Kelompok Peserta Prolanis di Grop WA

Untuk meningkatkan koordinasi, komunikasi, dan partisipasi peserta dalam kegiatan Prolanis, saya melakukan teknik aktualisasi dengan membentuk kelompok peserta Prolanis melalui media grup WhatsApp. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan pendataan peserta Prolanis yang memiliki nomor ponsel aktif dan telah menggunakan aplikasi WhatsApp. Pendataan ini penting agar seluruh peserta dapat diakomodasi dan tidak ada yang tertinggal dari informasi kegiatan.

Setelah data terkumpul, saya membuat grup WhatsApp khusus peserta Prolanis yang kemudian diberi nama sesuai ketentuan program agar mudah dikenali. Sebelum grup digunakan secara aktif, saya memberikan penjelasan singkat kepada peserta mengenai tujuan pembentukan grup, yakni untuk mempermudah penyampaian informasi, pengingat jadwal kegiatan, edukasi kesehatan, serta sebagai wadah komunikasi antar peserta dan petugas kesehatan.

Teknik aktualisasi ini terbukti mampu meningkatkan keterhubungan antar peserta, mempercepat penyebaran informasi, serta meningkatkan kehadiran peserta dalam kegiatan Prolanis. Melalui pembentukan grup WhatsApp ini, peserta menjadi lebih terorganisir, lebih termotivasi, dan lebih terlibat aktif dalam menjalankan program.

BUKTI FISIK/EVIDENCE:



Gambar
Grop WA Peserta Prolanis

C. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk kegiatan

Tahap Kegiatan:

1. Menunjukan kader Prolanis dari peserta aktif sebagai penggerak kegiatan Prolanis

Pada Hari Jum'at tanggal 14 November 2025 setelah acara senam saya menunjukan kader Prolanis dari peserta aktif sebagai penggerak kegiatan dimulai dengan melakukan identifikasi terhadap peserta yang selama ini rutin hadir dan memiliki keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan Prolanis. Identifikasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kehadiran peserta, perilaku selama kegiatan, serta semangat mereka dalam

mengikuti senam, edukasi, dan pemeriksaan berkala. Peserta yang menunjukkan konsistensi tinggi dan sikap positif kemudian dicatat sebagai calon kader potensial.

Kualitas Produk : Kader yang terpilih yang aktif

2. Membuat Kelompok Peserta Prolanis di Grop WA

Pada Hari Jum'at tanggal 14 November 2025 setelah acara senam saya membuat kelompok peserta Prolanis di grup WhatsApp dimulai dengan melakukan pendataan nomor telepon seluruh peserta yang terdaftar dalam program Prolanis. Pendataan ini dilakukan melalui buku register peserta dan konfirmasi langsung kepada peserta untuk memastikan nomor yang digunakan masih aktif serta terhubung dengan aplikasi WhatsApp. Langkah awal ini penting agar seluruh peserta dapat bergabung dan menerima informasi tanpa terkendala komunikasi.

Setelah data nomor peserta terkumpul, saya membuat sebuah grup WhatsApp khusus yang diberi nama sesuai identitas program Prolanis. Sebelum menambahkan peserta ke dalam grup, saya terlebih dahulu memberikan penjelasan singkat secara personal mengenai tujuan pembentukan grup, yaitu untuk mempermudah penyampaian informasi, pengingat jadwal kegiatan, edukasi kesehatan, serta sebagai wadah komunikasi antara peserta dan petugas kesehatan. Penjelasan ini diberikan agar peserta memahami manfaat dan siap bergabung secara sadar.

Kualitas Produksi : Adanya grop Wa yang berisi peserta Prolanis

G. Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Tugas Organisasi

Kegiatan membentuk kelompok dukungan bagi peserta Prolanis memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung pencapaian visi, misi, dan tugas organisasi layanan kesehatan. Melalui kelompok dukungan, peserta dengan penyakit kronis seperti diabetes dan hipertensi

memperoleh ruang untuk saling berbagi pengalaman, memperoleh edukasi, serta menerima motivasi untuk mencapai kondisi kesehatan yang lebih baik. Interaksi positif antar peserta ini mendorong perubahan perilaku hidup sehat yang berkelanjutan, sehingga meningkatkan derajat kesehatan individu maupun kelompok. Dari sisi organisasi, terbentuknya kelompok dukungan memperkuat upaya promotif dan preventif sesuai misi organisasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini membantu organisasi memastikan kepatuhan peserta terhadap program pengelolaan penyakit kronis, meningkatkan efektivitas intervensi kesehatan, serta memperluas jangkauan edukasi tanpa harus sepenuhnya mengandalkan tenaga kesehatan. Dengan demikian, kelompok dukungan berfungsi sebagai perpanjangan tangan organisasi dalam mengelola komunikasi, monitoring, dan pendampingan peserta. Selain itu, kegiatan ini membantu organisasi menjalankan tugasnya dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mengurangi angka komplikasi penyakit kronis, serta menekan pembiayaan kesehatan jangka panjang. Ketika peserta saling mendukung dan terlibat aktif, tingkat keberhasilan program meningkat, dan tujuan organisasi untuk menciptakan masyarakat yang sehat, mandiri, dan berdaya dapat tercapai lebih optimal.

H. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan Nilai Dasar ASN BerAKHLAK.

Fokus kegiatan 4 yakni membentuk kelompok dukungan peserta prolans. Berikut analisis dampak jika Aktualisasi tidak berdasarkan nilai Ber-AKHLAK:

1. Dampak Terhadap Satuan Kerja

a. Penurunan Kepercayaan dan Kredibilitas Organisasi (Nilai: Akuntabel & Harmonis)

Tanpa penerapan akuntabilitas, kegiatan kelompok dukungan dapat dilakukan secara asal-asalan, tidak terencana, atau tidak transparan. Hal ini menyebabkan rendahnya kualitas layanan dan menurunnya kepercayaan pimpinan serta mitra kerja terhadap profesionalisme satuan kerja. Tidak adanya sikap harmonis juga bisa memicu konflik internal antar petugas.

b. Penurunan Kualitas Pelayanan (Nilai: Kompeten)

Jika ASN tidak berupaya meningkatkan kompetensi dan tidak menerapkan standar profesionalisme, kegiatan dapat berjalan tanpa materi edukasi yang tepat, tidak terstruktur, dan tidak sesuai kebutuhan peserta Prolanis. Akibatnya, tujuan program seperti pengendalian tekanan darah atau gula darah tidak tercapai.

c. Pelayanan Tidak Konsisten dan Tidak Mempedulikan Kepuasan Peserta (Nilai: Loyal & Adaptif)

Tanpa sikap loyal pada organisasi dan adaptif terhadap kebutuhan peserta, kegiatan dilakukan hanya sebagai formalitas. Ketidakkonsistenan jadwal, ketidaksiapan petugas, atau tidak adanya inovasi membuat program kehilangan arah dan hasil.

d. Moral Kerja Menurun dan Lingkungan Kerja Tidak Sehat (Nilai: Harmonis)

Jika nilai saling menghargai dan kolaborasi tidak dijunjung, tim pelaksana bisa bekerja secara individual dan saling menyalahkan ketika program tidak berjalan baik. Ini dapat menurunkan motivasi dan produktivitas ASN.

e. Kegagalan Pencapaian Indikator Kinerja Organisasi

Kegiatan Prolanis berkaitan langsung dengan indikator FKTP/puskesmas. Tanpa dasar BerAKHLAK, data ketidakpatuhan

peserta, ketidakterlaksanaan kegiatan, atau rendahnya capaian indikator kesehatan akan berdampak pada evaluasi kinerja instansi.

2. Dampak Terhadap Masyarakat (Peserta Prolanis dan Lingkungan)

a. Menurunnya Kepuasan dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Layanan Kesehatan

Jika ASN tidak melayani dengan *berorientasi pelayanan*, peserta dapat merasa diabaikan, tidak terbimbing, atau tidak dihargai. Kepercayaan masyarakat kepada fasilitas kesehatan akan menurun, dan mereka mungkin beralih ke layanan lain.

d. Pengelolaan Penyakit Kronis Menjadi Tidak Efektif

Tanpa kompetensi dan komitmen pada tugas, kelompok dukungan tidak memberikan edukasi dan pendampingan yang memadai. Akibatnya:

- Gula darah/tekanan darah peserta tidak terkontrol
- Risiko komplikasi meningkat
- Beban biaya kesehatan jangka panjang naik

c. Ketidaknyamanan dalam Kelompok dan Munculnya Konflik (Nilai: Harmonis)

Apabila petugas tidak menghargai peserta atau tidak mengelola kelompok dengan empati, peserta dapat merasa enggan berpartisipasi, bahkan menimbulkan konflik antar anggota.

d. Menurunnya Partisipasi dan Motivasi Peserta

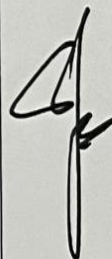
Kegiatan yang tidak adaptif, tidak kreatif, dan tidak relevan dengan kebutuhan peserta akan membuat peserta malas hadir. Penurunan partisipasi menghambat keberhasilan Prolanis secara keseluruhan.

e. Hilangnya Nilai Keteladanan ASN bagi Masyarakat

Ketika ASN tidak menunjukkan sikap BerAKHLAK, masyarakat melihat contoh buruk dalam perilaku pelayanan publik. Hal ini berdampak pada menurunnya citra ASN sebagai pelayan masyarakat.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasin

4. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Endang Kisnawati, A.Md.Kep		
Satuan Kerja		: UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto Kabupaten Mukomuko		
Tempat Aktualisasi		: UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto Kabupaten Mukomuko		
No	Tanggal/Waktu	Uraian	Catatan Mentor	Paraf Mentor
1.	14-11-2025	Menunjukan kader Prolanis dari peserta aktif sebagai penggerak kegiatan	<i>Pilih kader yg aktif</i>	
2	14-11-2025	Membuat kelompok peserta prolanis di Grop WA	<i>Membuat Sumbu NO Prolanis ke dlm Grup WA</i>	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		: Endang Kisnawati, A.Md.Kep			
Satuan Kerja		: UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto Kabupaten Mukomuko			
Tempat Aktualisasi		: UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto Kabupaten Mukomuko			
No	Tanggal/ Waktu	Uraian	Hasil capaian/Output	Media Komunikasi	Paraf
1.					
2.					
3.					

Lampiran 4. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-4

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi Kegiatan 5

Judul Kegiatan	Membuat Inovasi Kegiatan Prolanis yang Menarik
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	16-22 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Dokumentasi kegiatan senam dengan instruktur senam Prolanis 2. Dokumentasi Peserta yang lagi bertanya 3. Dokumentasi Peserta yang aktif mendapatkan reward
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan :	
A. Uraian Kegiatan yang memuat nilai-nilai dasar ASN Tahap Kegiatan: 1. Membuat Kegiatan senam dengan mendatangkan instruktur senam yang profesional • Berorientasi Pelayanan Saya menciptakan pelayanan promotif kesehatan yang menyenangkan dan menarik minat masyarakat. Senam yang kreatif membuat masyarakat merasa dilayani dengan sepenuh hati, bukan sekadar formalitas. • Harmonis Saya Membangun Kegiatan senam dan lomba dengan suasana yang penuh keakraban antara peserta, ASN, dan tenaga kesehatan. Ini mempererat hubungan sosial serta menciptakan suasana kerja yang menyenangkan. • Kolaboratif Saya menggandeng instruktur, kader, peserta, dan tim kesehatan. Semuanya dilibatkan agar kegiatan berjalan lancar, yang mencerminkan semangat gotong royong dan sinergi dalam pelayanan publik.	

- **Loyal** Saya menunjukkan loyalitas dalam menjalankan program Prolanis secara maksimal, sebagai bentuk pengabdian kepada instansi dan dukungan terhadap kebijakan pemerintah dalam bidang kesehatan masyarakat.

2. Membuat Sesi Tanya Jawab Peserta Prolanis

- **Berorientasi Pelayanan** Saya menciptakan pelayanan promotif kesehatan yang menyenangkan dan menarik minat masyarakat. Senam yang kreatif membuat masyarakat merasa dilayani dengan sepenuh hati, bukan sekadar formalitas.
- **Harmonis** Saya Membangun Kegiatan senam dan lomba dengan suasana yang penuh keakraban antara peserta, ASN, dan tenaga kesehatan. Ini mempererat hubungan sosial serta menciptakan suasana kerja yang menyenangkan.
- **Kolaboratif** Saya menggandeng instruktur, kader, peserta, dan tim kesehatan. Semuanya dilibatkan agar kegiatan berjalan lancar, yang mencerminkan semangat gotong royong dan sinergi dalam pelayanan publik.

3. Memberi Reward Kepada Peserta Yang Aktif Dalam Kegiatan Prolanis

- **Berorientasi Pelayanan** Saya memberikan reward menunjukan komitmen ASN untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat
- **Akuntabel** Saya memberikan reward dengan objektif berdasarkan kriteria yang jelas agar tidak menimbulkan konflik atau kesan pilih kasih.
- **Kompeten** Saya menunjukan upaya inovatif ASN dalam meningkatkan partisipasi prolanis sehingga keberhasilan program meningkat.
- **Harmonis** Saya mendorong relasi positif antara petugas dan masyarakat.

- **Adaptif** Saya memberikan reward dapat meningkatkan keterkaitan peserta.

B. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence

Tahap kegiatan:

1. Membuatkan Kegiatan senam dengan mendatangkan instruktur senam yang profesional

Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan identifikasi kebutuhan peserta Prolanis, terutama terkait kegiatan fisik yang terstruktur dan aman. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa peserta membutuhkan pendampingan senam yang lebih terarah dan disesuaikan dengan kondisi kesehatan mereka, seperti diabetes dan hipertensi. Setelah mendapatkan instruktur yang berpengalaman dalam memandu senam kesehatan, saya menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan dan menyebarkan informasi kepada seluruh peserta Prolanis melalui grup komunikasi dan pemberitahuan langsung di fasilitas kesehatan. Pada hari pelaksanaan, saya memastikan seluruh sarana dan prasarana telah tersedia, termasuk area senam, pengeras suara, serta alat pengukuran kesehatan seperti tensimeter untuk pemeriksaan awal dan akhir kegiatan.

Bukti fisik kegiatan/evidence:



**Gambar
Instruktur Senam**



Gambar
Peserta senam

2. Membuat Sesi Tanya Jawab Peserta Prolanis

Dalam pelaksanaan kegiatan Prolanis, teknik aktualisasi yang digunakan pada sesi tanya jawab difokuskan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta serta memperdalam pemahaman mengenai pengelolaan penyakit kronis. Fasilitator memulai kegiatan dengan melakukan ice breaking sederhana untuk menciptakan suasana yang hangat dan membuat peserta lebih nyaman berkomunikasi. Setelah suasana mulai cair, teknik brainstorming terarah digunakan dengan mengajak peserta menyampaikan pengalaman dan kendala yang mereka hadapi dalam mengelola penyakit seperti diabetes atau hipertensi. Hal ini membantu peserta merasa dihargai sekaligus membuka peluang diskusi yang lebih mendalam.

Bukti fisik kegiatan/evidence:



Gambar
Tanya jawab peserta

3. Memberi Reward Kepada Peserta Yang Aktif Dalam Kegiatan Prolanis

Dalam kegiatan Prolanis, pemberian reward kepada peserta yang aktif dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik aktualisasi untuk memastikan proses berjalan adil, transparan, dan memotivasi seluruh peserta. Selanjutnya, digunakan teknik motivasi positif, yaitu pemberian reward tidak hanya sebagai hadiah, tetapi juga sebagai bentuk penguatan positif (positive reinforcement). Pemberian apresiasi secara terbuka dapat menumbuhkan semangat peserta lainnya untuk lebih aktif dan konsisten mengikuti program Prolanis. Teknik ini membantu menciptakan suasana kegiatan yang lebih harmonis dan produktif.

Bukti fisik kegiatan/evidence:



Gambar
Memberi reward pada peserta aktif

C. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk kegiatan

Tahap Kegiatan:

1. Membuat Kegiatan senam dengan mendatangkan instruktur senam yang profesional

Pada Hari Jum'at Tanggal 21 November 2025 saya mengundang instruktur senam yang profesional guna untuk meningkatkan semangat dan antusias peserta dalam mengikuti senam.

Kualitas produk kegiatan:

Senam Prolanis dengan menghadirkan instruktur profesional ditunjukkan melalui pelaksanaan senam yang aman, terarah, dan mampu meningkatkan antusiasme serta kebugaran peserta. Hasil kegiatan ini bukan hanya berupa terlaksananya sesi senam saja, tetapi juga peningkatan kualitas pelayanan kesehatan preventif bagi peserta Prolanis.

2. Membuat Sesi Tanya Jawab Peserta Prolanis

Pada hari Jum'at tanggal 21 November 2025 setelah acara senam Dan peserta sedang istirahat minum dan menikmati snack yang diberikan, dipersilahkan kepada peserta untuk bertanya tentang kesehatan. Pertanyaan akan dijawab oleh Tim promokes dan dokter.

Kualitas produk kegiatan:

Sesi tanya jawab yang terstruktur, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta penderita penyakit kronis.

3. Memberi Reward Kepada Peserta Yang Aktif Dalam Kegiatan Prolanis

Pada Hari Jum'at tanggal 21 November 2025 setelah acara senam dan setelah semua kegiatan, saya mengumumkan satu peserta teraktif dan tidak pernah absen setiap kegiatan Prolanis.

Kualitas produk kegiatan: Adanya peserta yang mendapat reward dan dokumentasi peserta yang mendapat reward.

D. Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Tugas

Organisasi

Kegiatan membuat inovasi Prolanis yang menarik memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung pencapaian visi, misi, serta tugas organisasi Puskesmas. Melalui inovasi—baik dalam bentuk metode edukasi kreatif, sistem pemantauan kesehatan yang lebih terstruktur, maupun pendekatan pelayanan yang lebih humanis—Puskesmas mampu meningkatkan keterlibatan peserta Prolanis secara berkelanjutan. Peningkatan partisipasi ini berdampak langsung pada perbaikan perilaku hidup sehat dan pengendalian penyakit kronis seperti diabetes dan hipertensi.

Sejalan dengan visi Puskesmas untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri dan berperilaku hidup sehat, inovasi Prolanis membantu menciptakan layanan promotif dan preventif yang lebih efektif, mudah diterima, dan menyenangkan. Program yang disajikan secara kreatif dapat meningkatkan motivasi pasien untuk mengikuti kegiatan rutin, mematuhi terapi, serta lebih memahami kondisi kesehatannya. Dengan demikian, angka kesakitan dapat ditekan, kualitas hidup peserta meningkat, dan beban pelayanan kuratif berkurang.

Dari sisi misi organisasi, inovasi Prolanis mendukung pelaksanaan pelayanan kesehatan yang merata, terjangkau, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Pendekatan inovatif memungkinkan Puskesmas memberikan layanan yang inklusif, memperhatikan kebutuhan individu,

serta membangun hubungan yang lebih baik antara tenaga kesehatan dan pasien. Selain itu, kegiatan inovatif juga mendorong peningkatan kompetensi sumber daya manusia Puskesmas melalui kreativitas, kolaborasi, dan evaluasi berkelanjutan.

E. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan Nilai Dasar ASN BerAKHLAK.

Fokus kegiatan 5 yakni membentuk kelompok dukungan peserta prolanis. Berikut analisis dampak jika Aktualisasi tidak berdasarkan nilai Ber-AKHLAK:

1. Dampak Terhadap Satuan Kerja (Puskesmas)

a. Menurunnya kualitas layanan (Tidak Berorientasi Pelayanan)

Tanpa nilai **Berorientasi Pelayanan**, inovasi Prolanis cenderung tidak mempertimbangkan kebutuhan dan kenyamanan peserta. Kegiatan bisa menjadi monoton, tidak efektif, atau tidak sesuai kondisi pasien kronis, sehingga kualitas layanan Puskesmas menurun.

b. Ketidakefisienan kerja (Tidak Kompeten)

Inovasi yang tidak berbasis kompetensi dan tidak diperkuat dengan data/analisis menyebabkan kegiatan tidak tepat sasaran. Program dapat menghabiskan waktu, tenaga, dan anggaran tanpa hasil signifikan, menurunkan efektivitas kinerja organisasi.

c. Lemahnya koordinasi internal (Tidak Harmonis & Tidak Kolaboratif)

Tanpa nilai **Harmonis** dan **Kolaboratif**, kegiatan dapat berjalan sendiri-sendiri, tanpa dukungan lintas profesi (dokter, perawat, promkes, gizi). Hal ini menyebabkan miskomunikasi, tumpang tindih tugas, dan hasil inovasi tidak optimal.

d. Berkurangnya kepercayaan pimpinan (Tidak Loyal)

Inovasi yang tidak selaras dengan tujuan organisasi dan tidak menunjukkan loyalitas pada kebijakan Puskesmas membuat pimpinan ragu terhadap profesionalitas pegawai. Hal ini dapat berdampak pada penilaian kinerja maupun kesempatan pengembangan karier.

e. Tidak akuntabel dan berpotensi menimbulkan masalah administrasi (Tidak Akuntabel)

Jika proses tidak didasari akuntabilitas—misalnya tidak terdokumentasi, tidak ada pelaporan yang transparan, atau tidak sesuai SOP—laporan kegiatan dapat bermasalah dan berpotensi menimbulkan temuan audit.

f. Menurunnya citra institusi (Tidak Adaptif)

Inovasi yang stagnan dan tidak adaptif terhadap kebutuhan peserta atau perkembangan teknologi akan membuat Puskesmas terlihat tidak progresif, sehingga citra institusi turun di mata masyarakat dan pemangku kepentingan.

2. Dampak Terhadap Masyarakat/Peserta Prolanis

a. Rendahnya keterlibatan peserta

Jika inovasi tidak berorientasi pada pelayanan dan tidak menarik, peserta tidak termotivasi untuk hadir secara rutin. Akibatnya, keberhasilan pengendalian penyakit kronis menurun.

b. Tidak tercapainya tujuan kesehatan

Kegiatan Prolanis yang tidak efektif berdampak langsung pada tidak terkendalinya penyakit hipertensi dan DM. Masyarakat berisiko mengalami komplikasi seperti stroke, penyakit jantung, gagal ginjal, dan lain-lain.

c. Ketidakpuasan terhadap layanan Kesehatan

Peserta merasa kegiatan tidak bermanfaat atau tidak sesuai kebutuhan mereka. Ini dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama.

d. Tantangan komunikasi dan hubungan tidak harmonis

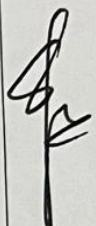
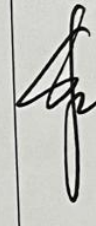
Jika kegiatan tidak dilaksanakan secara harmonis, pendekatan tenaga kesehatan dapat terasa kurang empati. Hal ini membuat pasien enggan mengikuti kegiatan atau tidak mau membuka diri terkait kondisi kesehatan mereka.

e. Berkurangnya akses informasi kesehatan yang benar

Tanpa ASN yang kompeten dan adaptif, materi inovasi bisa kurang tepat, tidak menarik, atau tidak akurat. Akibatnya, edukasi tidak tersampaikan dan masyarakat tetap memiliki pemahaman yang rendah mengenai pengelolaan penyakit kronis.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh mentor

5. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Endang Kisnawati, A.Md.Kep		
Satuan Kerja		: UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto Kabupaten Mukomuko		
Tempat Aktualisasi		: UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto Kabupaten Mukomuko		
No	Tanggal/Waktu	Uraian	Catatan Mentor	Paraf Mentor
1.	21-11-2025	Membuat kegiatan senam dengan mendatangkan instruktur senam yang profesional	<i>Pastikan instruktur Senam bisa Senam kesohokan</i>	
2.	21-11-2025	Membuat sesi tanya jawab	<i>Lanjutkan</i>	
3.	21-11-2025	Memberi reward kepada peserta yang aktif dalam kegiatan prolanis	<i>Beri reward & Motivasi</i>	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		: Endang Kisnawati, A.Md.Kep			
Satuan Kerja		: UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto Kabupaten Mukomuko			
Tempat Aktualisasi		: UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto Kabupaten Mukomuko			
No	Tanggal/ Waktu	Uraian	Hasil capaian/Output	Media Komunikasi	Paraf
1.					
2.					
3.					

Lampiran 6. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-6

Tabel Pelaksanaan Aktualisasi Kegiatan 6

Judul Kegiatan	Melakukan evaluasi kegiatan dan menyusun laporan
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	24-29 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Dokumentasi kegiatan 2. Laporan kegiatan yang telah di ttd mentor
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan :	
A. Uraian Kegiatan yang memuat nilai-nilai dasar ASN Tahap Kegiatan: 1) Menganalisis hasil kegiatan aktualisasi bersama mentor. • Berorientasi Pelayanan Saya menganalisis kegiatan dan dukungan dari Mentor saya lakukan dengan sikap ramah dan sopan • Akuntabel dari hasil kegiatan saya dan hasil analisa saya bertanggung jawab atas semua hasil yang saya buat • Kompeten, Saya membuat hasil kegiatan dan evaluasi kegiatan dengan rapi sesuai format yang baik dan benar • Harmonis. Ketika meminta untuk melakukan analisa bersama mentor saya menjaga hubungan baik dengan mentor dengan menghargai masukan yang diberikan agar mendapatkan hasil yang terbaik. • Adaptif. Saya bertindak proaktif ketika menemui Mentor guna mendapatkan hasil terselesainya aktualisasi ini. • Kolaboratif Saya berusaha proaktif dan berkolaborasi dalam penyusunan laporan dan analisis kegiatan 2) Membuat laporan hasil aktualisasi • Akuntabel, saya menyusun laporan berdasarkan data yang valid, jujur, transparan dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan dan dapat dipertanggungjawabkan	

- **Kompeten**, saya menggunakan kemampuan analisis untuk mengelola data kegiatan menjadi laporan yang sistematis
- **Adaptif**, saya menyesuaikan isi laporan dengan situasi aktual dan perubahan yang terjadi sela pelaksanaan kegiatan

B. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence

Tahap kegiatan:

1. Menganalisis hasil kegiatan aktualisasi bersama mentor

Menganalisis hasil kegiatan aktualisasi bersama mentor merupakan proses penting untuk memastikan bahwa implementasi kegiatan sesuai dengan rencana, nilai-nilai ASN BerAKHLAK, serta memberikan dampak nyata bagi satuan kerja dan masyarakat.

BUKTI FISIK KEGIATAN/EVIDENCE:



Gambar

konsultasi Bersama Mentor

2. Membuat laporan hasil aktualisasi

pada kegiatan membuat laporan hasil aktualisasi teknik aktualisasi yang digunakan yaitu melakukan pengumpulan seluruh data dan dokumentasi bukti kegiatan., melakukan penyusunan laporan berdasarkan data kegiatan secara objektif, menyerahkan draft laporan untuk mendapatkan masukan, melakukan revisi sesuai arahan mentor, kemudian memeriksa Kembali isi laporan agar tidak ada

kesalahan data maupun penulisan sebelum diserahkan kepada mentor

BUKTI FISIK KEGIATAN/EVIDENCE:



Gambar

Membuat laporan dan Dokumen ACC laporan mentor

C. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk kegiatan

Tahap Kegiatan:

1. Menganalisis hasil kegiatan aktualisasi bersama mentor

Pada hari Kamis tanggal 27 November 2025 saya menemui Mentor dan menganalisa Hasil kegiatan aktualisasi.

Kualitas produks Kegiatan: Laporan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dan foto dokumentasi Bersama mentor.

2. Membuat laporan hasil aktualisasi

Dalam penyusunan laporan hasil aktualisasi langkah pertama yang saya lakukan yaitu mengumpulkan seluruh data dan dokumentasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan, mulai dari perencanaan,

pelaksanaan hingga evaluasi. Data tersebut berupa daftar hadir, dokumentasi kegiatan, hasil pengolahan data, serta catatan perbaikan dari mentor. Semua informasi dikumpulkan secara rapi untuk mempermudah proses penyusunan laporan.

Selanjutnya, saya menyusun laporan sesuai format yang telah ditentukan, berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan. Pada tahapan ini saya memastikan setiap bagian laporan ditulis dengan bahasa yang jelas, objektif dan berdasarkan data yang valid. Saya juga melakukan konsultasi dengan mentor untuk mendapatkan masukan terkait isi laporan. Koreksi dan arahan mentor menjadi dasar untuk menyempurnakan laporan agar sesuai standar. Setelah dilakukan revisi, laporan difinalisasi dalam bentuk dokumen lengkap yang siap diserahkan kepada mentor untuk mendapatkan tanda tangan sebagai bentuk persetujuan. Melalui proses ini, laporan hasil aktualisasi menjadi bukti nyata pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan secara profesional, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan kualitas kerja

Kualitas produk kegiatan: Laporan aktualisasi yang sudah di tandangi mentor dan dokumentasi

D. Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Tugas Organisasi

Kegiatan melakukan evaluasi kegiatan dan menyusun laporan memberikan manfaat yang sangat penting dalam mendukung pencapaian visi, misi Puskesmas, serta pelaksanaan tugas organisasi. Melalui evaluasi yang dilakukan secara berkala, Puskesmas dapat mengetahui sejauh mana program dan kegiatan yang telah dilaksanakan mampu berkontribusi terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan layanan secara berkelanjutan sehingga visi Puskesmas untuk

mewujudkan masyarakat yang sehat dapat tercapai secara optimal. Dalam kaitannya dengan pencapaian misi Puskesmas, evaluasi kegiatan dan penyusunan laporan berperan sebagai alat pengendalian dan peningkatan mutu pelayanan. Data dan informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi membantu memastikan bahwa pelaksanaan upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, laporan kegiatan menjadi sarana komunikasi dan koordinasi dengan pemangku kepentingan serta lintas sektor, sehingga mendukung pemberdayaan masyarakat dan penguatan kerja sama dalam pembangunan kesehatan.

Dari sisi tugas organisasi, kegiatan evaluasi dan penyusunan laporan mendukung fungsi manajemen Puskesmas secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan dan penilaian kinerja. Laporan yang disusun secara sistematis dan akurat menjadi bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan serta memenuhi kewajiban administrasi sesuai ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, evaluasi dan pelaporan tidak hanya meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja organisasi, tetapi juga menjadi landasan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan program kesehatan di masa mendatang.

F. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan Nilai Dasar ASN BerAKHLAK.

Fokus kegiatan 6 yakni membentuk kelompok dukungan peserta prolanis. Berikut analisis dampak jika Aktualisasi tidak berdasarkan nilai Ber-AKHLAK:

1. Dampak terhadap Satuan Kerja

a. Evaluasi Tidak Objektif dan Tidak Akurat

Tanpa nilai **Akuntabel**:

- Data evaluasi dapat dimanipulasi atau tidak sesuai fakta
- Laporan tidak mencerminkan kondisi riil pelaksanaan kegiatan
- Permasalahan dan kekurangan tidak teridentifikasi dengan baik

b. Menurunnya Kualitas Perencanaan dan Pengendalian Kegiatan

Jika nilai **Kompeten dan Adaptif** diabaikan:

- Evaluasi dilakukan secara asal tanpa metode yang tepat
- Laporan tidak mampu memberikan rekomendasi perbaikan
- Satuan kerja sulit menyesuaikan diri dengan perubahan dan tantangan baru

c. Melemahnya Budaya Transparansi dan Integritas

Tanpa nilai **Loyal dan Akuntabel**:

- Laporan disusun hanya untuk memenuhi kewajiban administratif
- Tidak mencerminkan tanggung jawab terhadap organisasi dan negara

d. Terganggunya Kerja Sama dan Koordinasi

Apabila nilai **Harmonis dan Kolaboratif** tidak diterapkan:

- Masukan dari tim atau unit lain tidak diakomodasi
- Evaluasi bersifat sepihak dan kurang komprehensif

2. Dampak terhadap Masyarakat

a. Kualitas Pelayanan Publik Tidak Meningkat

Tanpa nilai Berorientasi Pelayanan:

- Hasil evaluasi tidak fokus pada dampak kegiatan bagi masyarakat
- Keluhan dan kebutuhan masyarakat tidak dijadikan bahan perbaikan

b. Program Pemerintah Tidak Tepat Sasaran

Jika evaluasi dan laporan tidak Akuntabel dan Kompeten:

- Program lanjutan disusun berdasarkan data yang keliru
- Anggaran berpotensi tidak efektif dan tidak efisien

c. Menurunnya Kepercayaan Masyarakat terhadap Instansi

Tanpa penerapan nilai Akuntabel dan Loyal:

- Masyarakat menilai ASN tidak transparan dan tidak bertanggung jawab
- Citra instansi pemerintah menjadi negatif

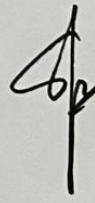
d. Terhambatnya Inovasi Pelayanan Publik

Jika nilai Adaptif dan Kolaboratif diabaikan:

- Evaluasi tidak menghasilkan ide perbaikan atau inovasi
- Masukan masyarakat tidak ditindaklanjuti

b) Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

6. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Endang Kisnawati, A.Md.Kep		
Satuan Kerja		: UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto Kabupaten Mukomuko		
Tempat Aktualisasi		: UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto Kabupaten Mukomuko		
No	Tanggal/Waktu	Uraian	Catatan Mentor	Paraf Mentor
1.	27-11-2025	Menganalisis hasil kegiatan aktualisasi bersama mentor.	berikut aktualisasi sudah terselenggara dgn baik dan proses prolaris bertambah	
2	28-11-2025	Membuat laporan hasil aktualisasi	Laporan PCC	

c) Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		: Endang Kisnawati, A.Md.Kep			
Satuan Kerja		: UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto Kabupaten Mukomuko			
Tempat Aktualisasi		: UPTD Puskesmas Dusun Baru V Koto Kabupaten Mukomuko			
No	Tanggal/ Waktu	Uraian	Hasil capaian/Output	Media Komunikasi	Paraf
1.					
2.					